

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN DEBAT DENGAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA
KELAS X IPA SMA AL-WASHLIYAH PASAR
SENEN - MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

MUHAMMAD ANDRATAMA DAULAY

Nomor Pokok : 71180513046

Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia

Jenjang Strata-1 (S1)



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN DEBAT DENGAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA
KELAS X IPA SMA AL-WASHLIYAH PASAR
SENEN - MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

MUHAMMAD ANDRATAMA DAULAY

Nomor Pokok : 71180513046

**Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Jenjang Strata-1 (S1)**

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nila Safina, M.Pd

Drs. Amaluddin, M.M

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

KATA PENGANTAR

“Bismillahi Rahmannir Rahim”

Assalamu’alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diharapkan sesuai dengan waktu yang direncanakan, meskipun jauh dari kata kesempurnaan. Skripsi ini berjudul **“Pengembangan Buku Pengayaan Debat Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas X IPA SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UISU. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Safrida, S.E., M.Si selaku Rektor UISU.
2. Ibu Dr. Julia Maulina, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UISU.
3. Ibu Rika Kartika, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu Dra. Nila Safina, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dari awal hingga saat ini.
5. Bapak Drs. Amaluddin, M.M selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dari awal hingga saat sekarang ini.
6. Kepada orang tua tercinta, yaitu Ibunda Haridawati dan Bapak Alm. Pangarahon yang telah memberikan semangat, dukungan, moral, material, do`a, sehingga saya selalu bersemangat dalam pembuatan skripsi ini.
7. Para dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan para pegawai yang telah terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Sahabat penulis yaitu Eka Saputra, Fachry Zain, M. Faisal Kansal, Enggi Vistia Efendi.

9. Serta semua teman-teman seperjuangan dari angkatan 2018 khususnya M.Faisal Kansal, Enggi Vistia Effendi, Fachri Zain yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
10. Kepada semua pihak yang turut membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya ada kekurangan, oleh karena itu penulis mohon kritik dan masukan dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Penulis

Muhammad Andratama Daulay

NPM: 71180513046

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Buku Pengayaan	10
2. Jenis Buku Pengayaan	11
3. Pengertian Debat	12
4. Struktur Teks Debat	14
5. Jenis-Jenis Debat	15
6. Langkah-langkah Menyajikan Debat	17
7. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
8. Kemampuan Berpikir Kritis	22
B. Kerangka Konseptual	26
C. Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tempat Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	32
C. Waktu Penelitian	33

D. Jenis Penelitian.....	34
E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	35
F. Subjek Penelitian.....	37
G. Jenis Data	38
H. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Hasil Pengembangan Buku Pengayaan	47
2. Deskripsi Hasil Validasi.....	60
B. Pembahasan.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.3. Waktu Penelitian	34
Tabel 3.4. Kisi - Kisi Observasi	39
Tabel 3.5. Topik Pertanyaan Oleh Peneliti	40
Tabel 3.6. Kisi - Kisi Instrumen Ahli Materi	40
Tabel 3.7. Kisi - Kisi Instrumen Ahli Desain.....	41
Tabel 3.8. Kisi - Kisi Angket Respon Guru dan Siswa.....	42
Tabel 3.9. Skor Penilaian Validasi Ahli.....	44
Tabel 3.10. Kriteria Interpretasi Kelayakan	45
Tabel 3.11. Skor Penilaian Angket	46
Tabel 3.12. Kriteria Interpretasi Keefektivitasan	46
Tabel 4.1. Catatan Revisi Ahli Materi dan Ahli Desain	56
Tabel 4.2. Persentase Hasil Validasi Penilaian Ahli Materi	61
Tabel 4.3. Skor Per Aspek Validasi Ahli Materi	62
Tabel 4.4. Persentase Hasil Validasi Penilaian Ahli Desain	63
Tabel 4.5. Skor Per Aspek Validasi Ahli Desain	64
Tabel 4.6. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Buku Pengayaan Materi Debat	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 3.1. Tahap Penelitian Metode ADDIE	35
Gambar 4.1. Desain <i>Cover</i> Buku Pengayaan	51
Gambar 4.2. Desain Kata Pengantar dan Daftar Isi	51
Gambar 4.3. Desain Kompetensi dasar dan Peta konsep.....	52
Gambar 4.4. Desain Isi Materi	53
Gambar 4.5. Desain Implementasi PBL.....	53
Gambar 4.6. Desain Rangkuman dan Tugas Kelompok Buku Pengayaan	53
Gambar 4.7. Desain Penutup Buku Pengayaan.....	54
Gambar 4.8. Desain Daftar Pustaka Buku Pengayaan	54
Gambar 4.9. Tampilan Penulisan Sebelum di Revisi.....	57
Gambar 4.10. Tampilan Setelah di Revisi	57
Gambar 4.11. Tampilan Rangkuman	58
Gambar 4.12. Tampilan Soal	58

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, L dan Pratiwi, D., (2015), Pengembangan Bahan Berbasis Kontekstual Pada Mata Kuliah Biologi Umum, *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6 (1) : 23-25.
- Anisa, Azmi Rizky., *Ipungkartti, Ala Aprila dan Saffanah, Kayla Nur.* (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 01 No. 01 Tahun 2021. Paper 006.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Branch, R. M. (2020). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono, Bambang, (2016). *Dasar-dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarnya*. Semarang: Unnes Press.
- Hasan, Muhammad. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014).
- Kardinal, S. M. (2014). *Akuntansi Manajemen (Bahan Ajar)*. Palembang: jurusan. Manajemen STIE Multi Data.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). *Teknik dan Cara Mudah. Memuat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kata Pena
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Pandiva Buku.
- Kusmana, C. (2018). *Metode Survey Vegetasi*. Bogor : ITB Press.
- Lee, A. W.W dan Owens D. L. (2014). *Multimedia-based Instructional Design*. California: Pfeiffer.
- Mahendra, Sujiyo Miranto dan M. Bagas Murditya. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Konsep Ekosistem Dengan Memanfaatkan Arboretum Di SMAN 10 Depok Fakah.
- Markhamah dan Sabardila, Atiqa. (2019). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abjad.
- Martiningrum, Erlina Supriyati. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar (Studi Pada Siswa Kelas X1 IPS SMA Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/2013)

- Muchlis, Abdi. (2020). *Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Computer. Assisted Instruction (CAI) Pada Topik Pembahasan Baja Sebagai Bahan Bangunan. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. Vol. 6 No. 2: 01-09
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Muniroh, Alimul. (2019). *Academic Engagement: Penerapan Model Problem Based Learning di Madrasah*. Yogyakarta:LkiS Pelangi Aksara.
- Nida, Syifa Khairu. (2017) *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berwawasan Lingkungan Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Reaksi Reduksi-Oksidasi Di SMA*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 pasal 6 (2)
- Pierce, Charles Sanders. (2014). *Logic as Semiotics: The Theory of Sign* . Bloomington: Indiana Universty Press.
- Pratama, H. (2014). *Panduan Debat Kompetitif*. Yogyakarta: Penerbit. Andi.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pusat Perbukuan Depdiknas (2018)
- Rahmawati, Arum Dwi. (2014). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Matematika Dengan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Di Kelas X SMAN 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2013 / 2014.
- Ratna, N. K. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan*. Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, M. B. A. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohimah, A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Sma. Swasta Al Ulum Medan T.P 2013/2014. *Jurnal Inpafi* .3(3).
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo,
- Semi, Atar. (2018). *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titan Ilmu.
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Edisi 2018.
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 49-62.

- Siregar, Syofyan. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar. Interpratama Mandiri.
- Sitepu. (2014). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suciono, Wira., Rasto dan Ahman Eeng. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 17 No. 1 Tahun 2020. 48-56.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. PT. ALFABETA.
- Syaifudin, Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syamsuddin, A. R dan Vismaia, Vismala S. (2014). *Metodologi : Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung.: Rosda karya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 1. Angket Validasi Materi

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI TERHADAP BUKU PENGAYAAN
DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pengayaan Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas X IPA SMA Al-Washliyah
Pasar Senen Medan

A. Identitas

Nama Validator :

Asal Instansi :

B. Pengantar

Lembar validator ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk

1. Isilah biodata Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian sesuai penilaian terhadap buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan.
3. Mohon Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan kualitas produk pengembangan apabila diperlukan.

Keterangan :

1= Sangat Tidak Baik 2=Tidak Baik 3=Cukup Baik 4=Baik 5=Sangat Baik

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Materi	Kesesuaian isi buku pengayaan dengan Kompetensi Dasar (KD)					
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.					
	Kesesuaian urutan penyajian materi.					

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Kejelasan materi teks debat yang disajikan..					
	Muatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi yang disampaikan. Kejelasan materi teks debat yang disajikan.					
Penyajian	Sistematika penyampaian materi.					
	Kejelasan bahasa dalam penyampaian materi.					
	Kelengkapan materi yang disajikan.					
	Isi buku yang disajikan sesuai dengan materi.					
	Kemenarikan pada isi materi.					
	Kejelasan rangkuman materi.					
	Materi yang disampaikan mudah dipahami.					
Tata Bahasa	Manfaat isi buku pengayaan untuk menambah wawasan.					
	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
	Penulisan kalimat dalam buku pengayaan menarik dan mudah dibaca.					
	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.					
	Ketepatan tata bahasa.					
Latihan Soal	Konsisten penggunaan simbol/lambang.					
	Kesesuaian soal dengan materi KD pembelajaran.					

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal.					
	Penyajian bahasa dalam soal mudah dipahami.					
	Soal yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa.					
Penggunaan	Tingkat kemudahan penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran					
	Validitas penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran					
	Tingkat kelayakan penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran.					

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkarilah salah satu kesimpulan Bapak/Ibu terhadap penilaian produk yang telah dikembangkan!

- Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.

- d. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- e. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- f. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- g. Produk yang dikembangkan tidak layak untuk diujicobakan.
- h. Produk yang dikembangkan sangat tidak layak untuk diujicobakan.

Medan, 14 November 2024

(.....)

Lampiran 2. Angket Validasi Desain

**LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MATERI TEKS DEBAT DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED
LEARNING**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pengayaan Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas X IPA SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan

A. Identitas

Nama Validator :

Asal Instansi :

B. Pengantar

Lembar validator ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan materi teks debat, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya buku pengayaan materi teks debat yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk

1. Isilah biodata Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian sesuai penilaian terhadap buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan.
3. Mohon Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan kualitas produk pengembangan apabila diperlukan.

Keterangan :

1= Sangat Tidak Baik 2=Tidak Baik 3=Cukup Baik 4=Baik 5=Sangat Baik

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Tampilan Buku Pengayaan	Kemenarikan tampilan cover buku.					
	Kesesuaian buku dengan tujuan pembelajaran.					
	Kemenarikan penyajian gambar.					

	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					
	Kemenarikan warna yang digunakan.					
	Kejelasan materi.					
	Kesesuaian gambar yang disajikan dengan isi materi.					
	Buku pengayaan dapat menarik minat siswa dalam membaca materi.					
	Kemudahan petunjuk penggunaan buku pengayaan.					
Desain	Desain halaman.					
	Penyajian halaman.					
	Pemilihan teks atau tulisan.					
	Kejelasan teks.					
	Kemenarikan Desain.					
	Pengaturan jarak, baris dan alinea					
	Kemudahan penggunaan					
	Warna desain.					
	Ketepatan pemilihan warna.					
	Kemenarikan bahan ajar.					
Penggunaan	Tingkat kemudahan dalam menggunakan buku pengayaan dalam pembelajaran.					
	Validitas penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran.					
	Buku pengayaan dapat membantu siswa dalam belajar mandiri maupun kelompok.					
	Kelayakan buku pengayaan dalam pembelajaran.					

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkarilah salah satu kesimpulan Bapak/Ibu terhadap penilaian produk yang telah dikembangkan!

- a. Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- b. Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- c. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- d. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- e. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- f. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- g. Produk yang dikembangkan tidak layak untuk diujicobakan.
- h. Produk yang dikembangkan sangat tidak layak untuk diujicobakan.

Medan, Juni 2025

(.....)

Lampiran 3. Angket Respon Siswa

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP BUKU
PENGAYAAN DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

A. Aspek Tampilan dan Kemenarikan Buku Pengayaan						
No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Tampilan buku pengayaan menarik dan mudah dibaca.					
2	Desain sampul dan ilustrasi dalam buku sesuai dengan tema debat.					
3	Huruf, ukuran teks, dan tata letak halaman membuat buku nyaman digunakan.					
4	Penggunaan warna dan gambar dalam buku membantu saya memahami isi materi.					
B. Aspek Keterpahaman dan Kejelasan Materi						
5	Materi debat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.					
6	Bahasa yang digunakan dalam buku mudah dimengerti oleh siswa.					
7	Contoh dalam buku membantu saya memahami konsep debat.					

8	Buku ini memberikan penjelasan yang jelas tentang langkah-langkah debat.					
C. Aspek Implementasi Pembelajaran dengan PBL						
9	Buku ini membuat saya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.					
10	Melalui kegiatan berbasis masalah, saya lebih tertantang untuk berpikir.					
11	Buku ini membantu saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah debat.					
12	Aktivitas PBL dalam buku membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.					
D. Aspek Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis						
13	Buku ini membantu saya berpikir lebih logis dan rasional dalam berdebat.					
14	Saya menjadi lebih mampu memberikan alasan yang kuat terhadap pendapat saya.					
15	Buku ini melatih saya untuk menganalisis berbagai sudut pandang dalam debat.					
16	Melalui buku ini, saya belajar menyimpulkan dan mengevaluasi argumen dengan lebih baik.					
E. Aspek Manfaat dan Kepuasan Penggunaan Buku						
17	Buku ini menambah wawasan saya tentang dunia debat.					
18	Buku ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berargumentasi.					
19	Saya merasa senang menggunakan buku ini dalam pembelajaran.					
20	Saya ingin menggunakan buku seperti ini dalam pembelajaran berikutnya.					

Saran Siswa

Tuliskan pendapat Anda tentang buku pengayaan berbantuan PBL ini:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 4. Hasil Validasi Ahli Materi 1

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI TERHADAP BUKU PENGAAYAAN
DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

Judul Penelitian: Pengembangan Buku Pengayaan Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas X IPA SMA Al-Washliyah Panar Senen Medan

A. Identitas

Nama Validator: Rika Kartika, M Pd
Asal Instansi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Pengantar

Lembar validator ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk

1. Isilah biodata Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian sesuai penilaian terhadap buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan.
3. Mohon Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan kualitas produk pengembangan apabila diperlukan.

Keterangan :

1= Sangat Tidak Baik 2=Tidak Baik 3=Cukup Baik 4=Baik 5=Sangat Baik

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Materi	Kesesuaian isi buku pengayaan dengan Kompetensi Dasar (KD)				√	

	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
	Kemudahan urutan narasi materi				✓	
	Kejelasan materi teks debat yang disajikan				✓	
	Muatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi yang disampaikan. Kejelasan materi teks debat yang disajikan				✓	
Penyajian	Sistematika penyampaian materi.					✓
	Kejelasan bahasa dalam narasi materi				✓	
	Kelengkapan materi yang disajikan				✓	
	Isi buku yang disajikan sesuai dengan materi				✓	
	Kemenarikan pada isi materi				✓	
	Kejelasan rangkuman materi.			✓		
	Materi yang disampaikan mudah dipahami				✓	
Tata Bahasa	Manfaat isi buku pengayaan untuk menambah wawasan.				✓	
	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓	
	Penulisan kalimat dalam buku pengayaan menarik dan mudah dibaca.				✓	
	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.				✓	

Latihan Soal	Ketepatan tata bahasa						
	Konsisten penggunaan					✓	
	Kesesuaian soal dengan materi KD pembelajaran					✓	
	soal					✓	
	Penyajian bahasa dalam soal mudah dipahami					✓	
	Soal yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa			✓			
Penggunaan	Tingkat kemudahan penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran					✓	
	Validitas penggunaan buku					✓	
	Tingkat kelayakan penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran				✓		

Komentar dan Saran

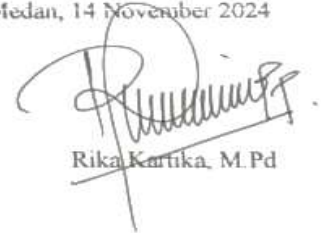
- Perbaikan penulisan disesuaikan dengan EBI
- Tambahkan rangkuman
- Soal-soal berbasis HOTS
- Perbanyak sumber / referensi daftar pustaka

D. Kesimpulan

Lingkari salah satu kesimpulan Bapak/Ibu terhadap penilaian produk yang telah dikembangkan!

-
- a. Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan
 - b. Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
 - c. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan
 - d. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
 - e. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
 - f. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
 - g. Produk yang dikembangkan tidak layak untuk diujicobakan.
 - h. Produk yang dikembangkan sangat tidak layak untuk diujicobakan.

Medan, 14 November 2024



Rika Karika, M.Pd

Lampiran 5. Hasil Validasi Ahli Materi 2

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI TERHADAP BUKU PENGAYAAN
DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

Judul Penelitian Pengembangan Buku Pengayaan Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas X IPA SMA Al-Wahdityah Pasar Senen Medan

A. Identitas

Nama Validator Ratna Soraya, S.Pd., M.Hum
Asal Instansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Pengantar

Lembar validator ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk

1. Isilah biodata Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian sesuai penilaian terhadap buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan.
3. Mohon Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan kualitas produk pengembangan apabila diperlukan.

Keterangan :

1=Sangat Tidak Baik 2=Tidak Baik 3=Cukup Baik 4=Baik 5=Sangat Baik

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Kesesuaian isi buku pengayaan dengan Kompetensi Dasar (KD)				✓	

	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
	Kesesuaian urutan penyajian materi				✓	
	Kejelasan materi teks debat yang disajikan				✓	
	Muatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi yang disampaikan. Kejelasan materi teks debat yang disajikan.				✓	
Penyajian	Sistematika penyampaian materi.					✓
	Kejelasan bahasa dalam penyampaian materi.				✓	
	Kelengkapan materi yang disajikan				✓	
	Isi buku yang disajikan sesuai dengan materi.				✓	
	Kemenarikan pada isi materi.				✓	
	Kejelasan rangkuman materi				✓	
	Materi yang disampaikan mudah dipahami.			✓		
Tata Bahasa	Manfaat isi buku pengayaan untuk menambah wawasan.				✓	
	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓	
	Penulisan kalimat dalam buku pengayaan menarik dan mudah dibaca.			✓		
	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.			✓		

Latihan Soal	Ketepatan tata bahasa							
	Konsisten penggunaan simbol/lambang							✓
	Kesesuaian soal dengan materi KD pembelajaran							✓
	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal							✓
	Penyajian bahasa dalam soal mudah dipahami							✓
	Soal yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa.							✓
Penggunaan	Tingkat kemudahan penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran							✓
	Validitas penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran							✓
	Tingkat kelayakan penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran.							✓

Komentar dan Saran

Revisi yang dilakukan pada penulisan dan penggunaan huruf kapital

D. Kesimpulan

Lingkari salah satu kesimpulan Bapak/Ibu terhadap peniliran produk yang telah dikembangkan!

- a. Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- b. Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- c. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- d. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- e. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- f. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- g. Produk yang dikembangkan tidak layak untuk diujicobakan.
- h. Produk yang dikembangkan sangat tidak layak untuk diujicobakan.

Medan, 14 November 2024



Ratna Soraya, S.Pd., M.Hum

Lampiran 6. Hasil Validasi Ahli Desain 1

**LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MATERI TEKS DEBAT DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED
LEARNING**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pengayaan Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas X IPA SMA Al-Washlyyah Panar
Senen Medan

A. Identitas

Nama Validator : Pandu Prabowo, S Pd., M Pd.

Asal Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Pengantar

Lembar validator ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan materi teks debat, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya buku pengayaan materi teks debat yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk

1. Isilah biodata Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian sesuai penilaian terhadap buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan.
3. Mohon Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan kualitas produk pengembangan apabila diperlukan.

Keterangan :

1= Sangat Tidak Baik 2=Tidak Baik 3=Cukup Baik 4=Baik

5=Sangat Baik

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Tampilan Buku Pengayaan	Kemenarikan tampilan cover buku.				✓	
	Kesesuaian buku dengan tujuan pembelajaran					✓
	Kemenarikan penyajian gambar.				✓	
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.				✓	
	Kemenarikan warna yang digunakan.				✓	
	Kejelasan materi.					✓
	Kesesuaian gambar yang disajikan dengan isi materi.					✓
	Buku pengayaan dapat menarik minat siswa dalam membaca materi.				✓	
	Kemudahan petunjuk penggunaan buku pengayaan.					✓
	Desain	Desain halaman.				
Penyajian halaman.					✓	
Pemilihan teks atau tulisan.					✓	
Kejelasan teks.					✓	
Kemenarikan Desain.					✓	
Pengaturan jarak, baris dan alinea						✓
Kemudahan penggunaan					✓	✓
Warna desain.					✓	✓

Penggunaan	Ketepatan pemilihan warna					✓	
	Kemenarikan bahan ajar						✓
	Tingkat kemudahan dalam menggunakan buku						
	pengayaan dalam pembelajaran						✓
	Validitas penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran					✓	
	Buku pengayaan dapat membantu siswa dalam belajar mandiri maupun kelompok.					✓	
	Kelayakan buku pengayaan dalam pembelajaran.					✓	

Komentar dan Saran

Bagus, hanya dirapikan sedikit lagi font & jarak spasi

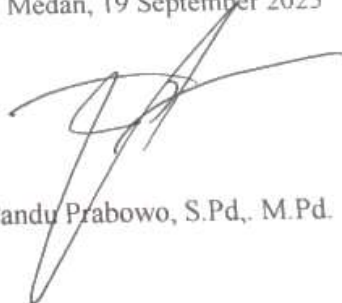
D. Kesimpulan

Lingkarilah salah satu kesimpulan Bapak/Ibu terhadap penilaian produk yang telah dikembangkan!

- Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan dengan ~~atau~~ atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.

- c. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan
- d. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan
- e. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- f. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- g. Produk yang dikembangkan tidak layak untuk diujicobakan.
- h. Produk yang dikembangkan sangat tidak layak untuk diujicobakan.

Medan, 19 September 2025



Pandu Prabowo, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7. Hasil Validasi Ahli Desain 2

**LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN TERHADAP BUKU PENGAYAAN
MATERI TEKS DEBAT DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED
LEARNING**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pengayaan Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas X IPA SMA Al-Washliyah Panat Senen Medan

A. Identitas

Nama Validator : Antoni, S.Kom., M.Kom.

Asal Instansi : Fakultas Teknik

B. Pengantar

Lembar validator ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pengayaan materi teks debat, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya buku pengayaan materi teks debat yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk

1. Isilah biodata Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian sesuai penilaian terhadap buku pengayaan bahasa Indonesia yang dikembangkan.
3. Mohon Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan kualitas produk pengembangan apabila diperlukan.

Keterangan :

1= Sangat Tidak Baik 2= Tidak Baik 3=Cukup Baik 4=Baik

5=Sangat Baik

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Tampilan Buku Pengayaan	Kemenaikan tampilan cover buku.					✓
	Kesesuaian buku dengan tujuan pembelajaran.					✓
	Kemenaikan penyajian gambar.				✓	
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					✓
	Kemenaikan warna yang digunakan.				✓	
	Kejelasan materi.				✓	
	Kesesuaian gambar yang disajikan dengan isi materi.					✓
	Buku pengayaan dapat menarik minat siswa dalam membaca materi.				✓	
	Kemudahan petunjuk penggunaan buku pengayaan.					✓
	Desain	Desain halaman.				
Penyajian halaman.						✓
Pemilihan teks atau tulisan.					✓	
Kejelasan teks.					✓	
Kemenaikan Desain.						✓
Pengaturan jarak, baris dan alinea						✓
Kemudahan penggunaan					✓	
Warna desain.					✓	

Penggunaan	Ketepatan pemilihan warna.				✓	
	Kemenarikan bahan ajar				✓	
	Tingkat kemudahan dalam menggunakan buku pengayaan dalam pembelajaran.				✓	
	Validitas penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran.					✓
	Buku pengayaan dapat membantu siswa dalam belajar mandiri maupun kelompok.					✓
	Kelayakan buku pengayaan dalam pembelajaran.					✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkarilah salah satu kesimpulan Bapak/Ibu terhadap penilaian produk yang telah dikembangkan!

- a. Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- b. Produk yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.

- c. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- d. Produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- e. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi atau perbaikan.
- f. Produk yang dikembangkan cukup layak untuk diujicobakan dengan adanya revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.
- g. Produk yang dikembangkan tidak layak untuk diujicobakan.
- h. Produk yang dikembangkan sangat tidak layak untuk diujicobakan.

Medan, 26 Juni 2025



Antoni, S.Kom., M.Kom

Lampiran 8. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Buku Pengayaan

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP BUKU PENGAYAAN
DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL)**

Nama : Siti Nurhaliza
Kelas : X SMA

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Cukup Setuju (CS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

A. Aspek Tampilan dan Kemenarikan Buku Pengayaan						
No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Tampilan buku pengayaan menarik dan mudah dibaca.				✓	
2	Desain sampul dan ilustrasi dalam buku sesuai dengan tema debat.			✓		
3	Huruf, ukuran teks, dan tata letak halaman membuat buku nyaman digunakan.				✓	
4	Penggunaan warna dan gambar dalam buku membantu saya memahami isi materi.					✓
B. Aspek Keterpahaman dan Kejelasan Materi						
5	Materi debat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.			✓		
6	Bahasa yang digunakan dalam buku mudah dimengerti oleh siswa.					✓
7	Contoh dalam buku membantu saya memahami konsep debat.				✓	
8	Buku ini memberikan penjelasan yang jelas tentang langkah-langkah debat.			✓		

C. Aspek Implementasi Pembelajaran dengan PBL						
9	Buku ini membuat saya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.			✓		
10	Melalui kegiatan berbasis masalah, saya lebih tertantang untuk berpikir.				✓	
11	Buku ini membantu saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah debat.				✓	-
12	Aktivitas PBL dalam buku membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.					✓
D. Aspek Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis						
13	Buku ini membantu saya berpikir lebih logis dan rasional dalam berdebat.			✓		
14	Saya menjadi lebih mampu memberikan alasan yang kuat terhadap pendapat saya.				✓	
15	Buku ini melatih saya untuk menganalisis berbagai sudut pandang dalam debat.			✓		
16	Melalui buku ini, saya belajar menyimpulkan dan mengevaluasi argumen dengan lebih baik.					✓
E. Aspek Manfaat dan Kepuasan Penggunaan Buku						
17	Buku ini menambah wawasan saya tentang dunia debat.			✓		
18	Buku ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berargumentasi.				✓	
19	Saya merasa senang menggunakan buku ini dalam pembelajaran.					✓
20	Saya ingin menggunakan buku seperti ini dalam pembelajaran berikutnya.				✓	

Saran Siswa

Tuliskan pendapat Anda tentang buku pengayaan berbantuan PBL ini:

Buku ini sangat membantu dalam pembelajaran
debat

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Implementasi Buku Pengayaan Materi Debat pada Kelas Penelitian



Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Buku Pengayaan



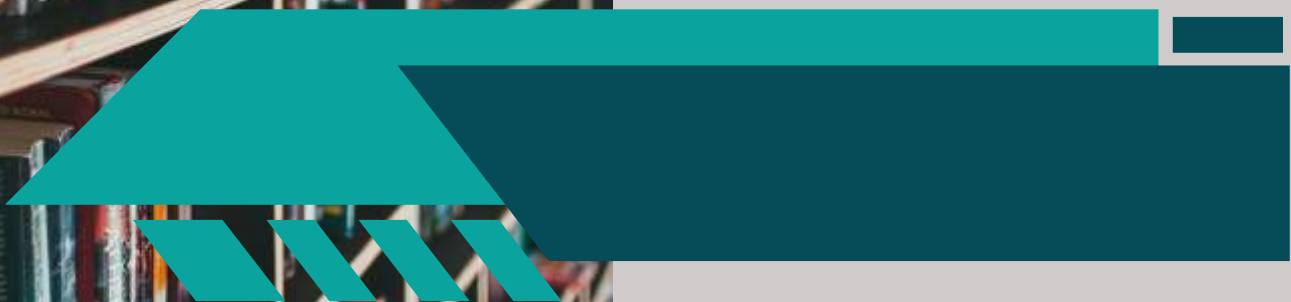
Gambar 3. Pemberian Angket Respon Terhadap Pengembangan Buku Pengayaan



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Sumatera Utara

Buku Pengayaan

Debat



Disusun oleh:
Muhammad Andratama Daulay

Untuk Kelas X SMA

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku pengayaan dengan judul “**Pengembangan Keterampilan Berdebat dengan Pendekatan *Problem Based Learning***”. Buku ini hadir sebagai salah satu upaya untuk menyediakan bahan ajar tambahan yang dapat mendukung pembelajaran teks debat, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis, argumentasi, serta kemampuan komunikasi siswa.

Buku pengayaan ini disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, serta kebutuhan nyata di lapangan, khususnya dalam pembelajaran teks debat di sekolah. Melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi masalah, menganalisis isu-isu aktual, hingga merumuskan argumen yang logis dan sistematis. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep debat, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memuat penjelasan mengenai pengertian, struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks debat, buku ini juga dilengkapi dengan contoh teks debat, latihan, simulasi, hingga evaluasi pembelajaran. Diharapkan, kehadiran buku pengayaan ini dapat menjadi sumber belajar alternatif yang bermanfaat bagi siswa, guru, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku pengayaan ini dapat memberikan manfaat nyata, menambah wawasan, serta menjadi sarana pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan bagi para pembaca.

Medan, Februari 2025
Penulis

M. Andratama Daulay

DAFTAR ISI

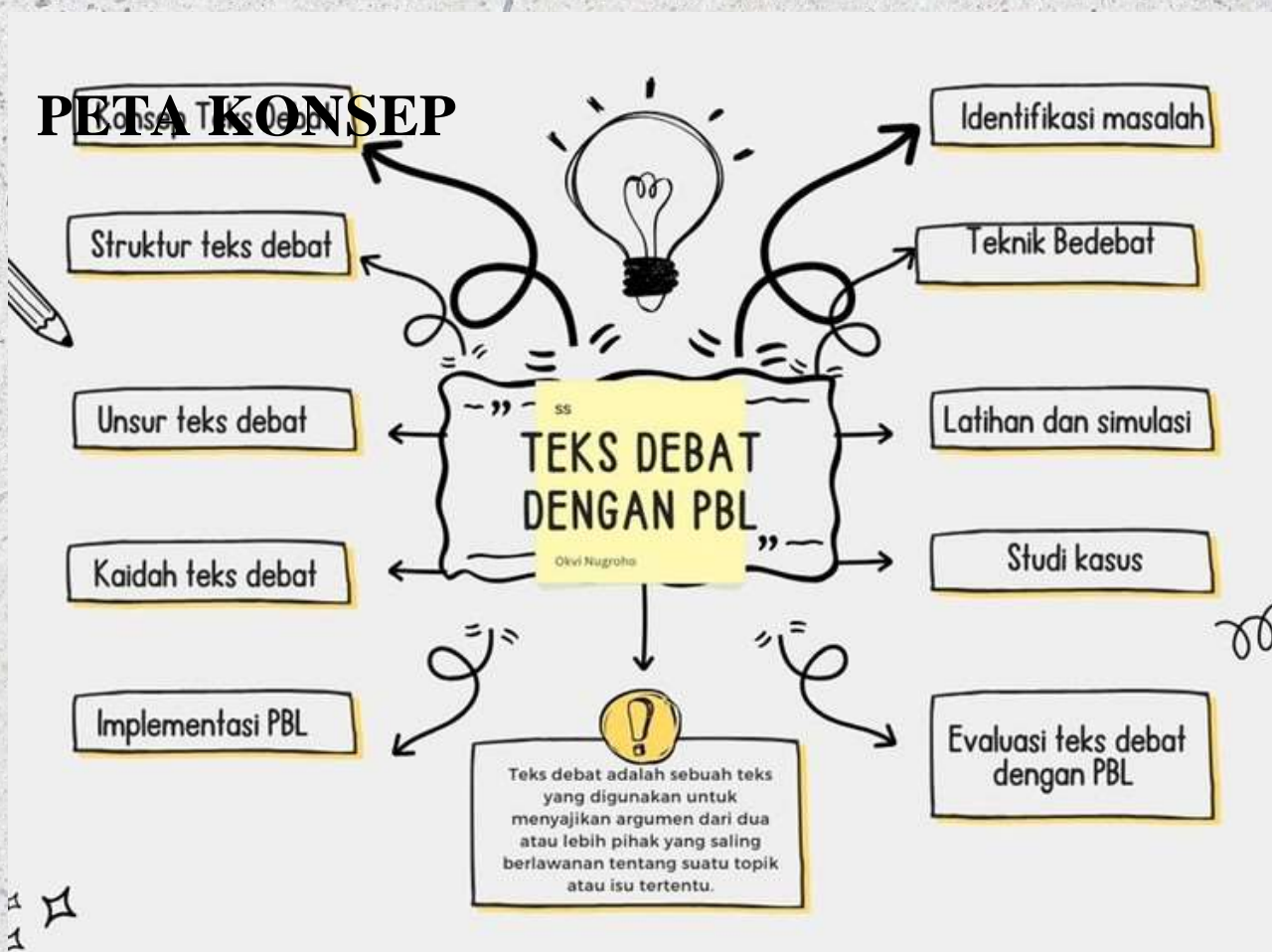
BAB 1.....	1
1.1 Pengertian teks debat.....	1
1.2 Struktur teks debat.....	2
1.3 Unsur Unsur dalam teks debat.....	5
1.4 Kaidah Kebahasaan teks debat.....	8
1.5 Contoh teks debat.....	11
1.6 Implementasi problem based learning dalam pembelajaran teks debat.....	15
1.7 Rangkuman.....	22
1.8 Tugas Kelompok.....	23
BAB 2.....	24
2.1 Identifikasi Masalah teks debat.....	24
2.2 Pengembangan argumen yang kuat.....	26
2.3 Teknik Berdebat yang efektif.....	27
2.4 Latihan dan simulasi debat.....	30
2.5 Pembentukan kelompok debat.....	33
2.6 Studi kasus dan pemecahan masalah teks debat.....	34
2.7 Evaluasi pembelajaran teks debat dengan problem based learning.....	36
2.8 Rangkuman.....	38
2.9 Tugas Kelompok.....	39
2.10 Soal Pilihan ganda.....	40
2.11 Soal Essay.....	53

Petunjuk Penggunaan Buku

Langkah	Deskripsi Singkat
Baca Berurutan	Mulai dari konsep dasar teks debat hingga penerapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).
Pahami Konsep Dasar	Kuasai pengertian, struktur, dan unsur debat sebelum mencoba praktik.
Pelajari Contoh	Gunakan contoh debat dalam buku sebagai model penyusunan argumen.
Kerjakan Latihan & Soal	Selesaikan tugas, latihan, dan soal evaluasi di setiap akhir bab.
Ikuti Tahapan PBL	Identifikasi masalah → riset → susun argumen → simulasi debat → evaluasi.
Diskusi Kelompok	Lakukan kerja sama, latihan debat, dan saling memberi umpan balik.
Refleksi Diri	Catat kelebihan, kekurangan, dan strategi perbaikan setelah latihan atau debat.
Konsultasi dengan Guru	Mintalah arahan guru bila mengalami kesulitan dalam memahami materi atau praktik.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi Pendapat narasumber dalam suatu debat yang bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan atau humaniora
- 4.1 Berdebat dengan tema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan atau humaniora



BAB 1

1.1 PENGERTIAN TEKS DEBAT

Teks debat adalah sebuah teks yang digunakan untuk menyajikan argumen dari dua atau lebih pihak yang saling berlawanan tentang suatu topik atau isu tertentu. Debat sering kali dilakukan dalam suasana formal, di mana setiap pihak yang terlibat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, merespons pendapat lawan, dan mencoba meyakinkan audiens atau juri bahwa argumen mereka lebih valid atau meyakinkan (Ramadhani et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, teks debat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, serta keterampilan berbicara di depan umum. Teks debat merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan atau tertulis, di mana dua pihak atau lebih saling bertukar argumen mengenai suatu topik tertentu (Ghonia & Naryatmojo, 2019).

Tujuannya adalah untuk mempertahankan pendapat masing-masing dengan menggunakan fakta, data, dan logika yang kuat, serta melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan, teks debat sering digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran debat melibatkan kegiatan di mana dua kelompok dengan pendapat berbeda saling berargumentasi di hadapan audiens. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun kemampuan menyusun argumen secara terstruktur dan meningkatkan pemahaman terhadap konten materi (Muslihah & Febrianto, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa Teks debat adalah media komunikasi untuk bertukar argumen yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen secara terstruktur. Dalam pembelajaran, debat membantu siswa memperkuat keterampilan analisis dan logika, serta mendorong mereka untuk memahami berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan permasalahan.

Modul pembelajaran teks debat menyediakan struktur yang jelas untuk membantu siswa mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan berdebat secara mandiri. Pada bagian penyajian argumen akan menyajikan argumen utama mereka. Argumen ini harus disertai dengan bukti atau data yang valid untuk memperkuat klaim mereka. Dalam teks debat,

argumen harus disampaikan secara logis dan sistematis sehingga bisa mudah diikuti oleh audiens.

Argumen yang baik tidak hanya terdiri dari opini, tetapi juga dilengkapi dengan fakta, data, dan bukti pendukung. Bagian ini menjadi inti dari debat karena di sini terjadi saling adu argumen antar kedua pihak. Setelah argumen utama disampaikan, bagian penting lainnya dari teks debat adalah sanggahan atau sanggahan. Pada tahap ini, setiap pihak diberikan kesempatan untuk membantah argumen yang telah disampaikan oleh pihak lawan. Sanggahan harus dilakukan dengan cara yang konstruktif, di mana fokus utamanya adalah menunjukkan kelemahan atau kekurangan dalam argumen lawan tanpa menyerang secara pribadi. Ini adalah bagian penting dalam debat karena membantu memperkuat posisi pihak yang membantah dengan menunjukkan kelemahan dalam argumen lawan. Bagian terakhir dari teks debat adalah kesimpulan. Di sini, setiap pihak harus merangkum kembali argumen yang telah mereka sampaikan, menegaskan kembali posisi mereka, dan memberikan pernyataan akhir yang kuat untuk meyakinkan audiens. Dalam pendidikan, teks debat dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang, serta menyusun argumen yang logis dan berbasis data. Kemampuan ini sangat penting di berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia akademik, pekerjaan, maupun dalam kehidupan sosial.

1.2 STRUKTUR TEKS DEBAT

Menurut (Aqilah et al., 2024) Struktur teks debat merupakan kerangka yang menentukan alur dan susunan argumen yang disampaikan dalam sebuah debat. Struktur ini sangat penting untuk menjaga kelancaran dan kejelasan dalam berdebat, memastikan setiap pihak memiliki kesempatan yang adil untuk menyampaikan pendapat, dan membantu audiens atau juri dalam mengikuti dan memahami setiap argumen yang disampaikan. Setiap bagian memiliki fungsi spesifik yang membantu dalam proses debat yang sistematis dan terorganisir. Berikut adalah uraian lengkap mengenai struktur teks debat:

a) Pendahuluan

Bagian pertama dalam struktur teks debat adalah pendahuluan. Pada bagian ini, moderator atau pihak pertama yang berbicara biasanya memperkenalkan topik debat

secara umum dan menyatakan posisi mereka dalam perdebatan tersebut. Pendahuluan bertujuan untuk memberikan latar belakang tentang isu yang akan diperdebatkan

sehingga audiens dapat memahami konteks dari perdebatan tersebut. Dalam debat formal, pembicara dari pihak afirmatif biasanya akan memulai dengan menjelaskan topik yang diperdebatkan dan menyampaikan posisi mereka (mendukung atau menolak isu yang dibahas). Pendahuluan yang baik harus mencakup pengenalan topik secara singkat namun jelas, menyatakan posisi dengan tegas, dan memberikan gambaran umum mengenai poin-poin utama yang akan dibahas dalam argumen. Sebagai contoh, dalam debat mengenai kebijakan lingkungan, pihak afirmatif dapat memulai dengan pengantar tentang pentingnya kebijakan ramah lingkungan dan bagaimana kebijakan tersebut dapat mengatasi krisis perubahan iklim.

b) Penyampaian argumen

Setelah pendahuluan, masuk ke bagian inti dari teks debat, yaitu penyampaian argumen. Pada tahap ini, masing-masing pihak menyampaikan argumen utama mereka yang mendukung atau menolak topik yang sedang dibahas. Argumen ini harus disusun secara logis dan disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Dalam penyampaian argumen, pihak yang berbicara harus jelas dan terfokus pada poin-poin penting yang ingin disampaikan. Argumen yang kuat tidak hanya didasarkan pada opini semata, tetapi juga harus disertai dengan data, fakta, dan contoh konkret yang relevan. Misalnya, dalam debat mengenai pendidikan daring, pihak yang mendukung (afirmatif) bisa menyajikan data statistik mengenai peningkatan akses pendidikan melalui platform daring. Penyampaian argumen biasanya terdiri dari beberapa poin utama yang dipisahkan dengan jelas. Setiap poin harus dijelaskan dengan baik, diikuti dengan bukti yang mendukung, dan diakhiri dengan kesimpulan sementara yang memperkuat posisi pihak tersebut.

c) Sanggahan

Setelah penyampaian argumen dari masing-masing pihak, tahap berikutnya dalam struktur teks debat adalah sanggahan atau sanggahan. Pada tahap ini, setiap pihak diberikan kesempatan untuk membantah atau menanggapi argumen yang telah disampaikan oleh pihak lawan. Tujuan dari sanggahan adalah untuk menunjukkan kelemahan atau kesalahan dalam argumen lawan dan memperkuat posisi argumen sendiri.

sanggahan harus dilakukan dengan cara yang logis dan berdasarkan pada bukti atau data yang ada. Pihak yang membantah harus bisa menunjukkan titik-titik lemah dari argumen lawan tanpa menyerang secara pribadi. Misalnya, jika pihak afirmatif dalam debat tentang pendidikan daring mengatakan bahwa pendidikan daring lebih efisien.

d) Kesimpulan

Bagian terakhir dari struktur teks debat adalah kesimpulan. Pada tahap ini, masing-masing pihak merangkum kembali argumen yang telah mereka sampaikan selama debat, menegaskan posisi mereka, dan memberikan pernyataan akhir yang bertujuan untuk meyakinkan audiens atau juri. Kesimpulan harus disampaikan dengan singkat namun kuat, sehingga dapat meninggalkan kesan yang baik pada audiens atau juri. Kesimpulan berfungsi untuk merangkum poin-poin utama yang telah dibahas dan memberikan pernyataan terakhir yang memperkuat posisi yang diambil. Dalam beberapa debat formal, pihak afirmatif biasanya diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan terakhir. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang disampaikan dapat mengikat seluruh argumen yang telah disampaikan dan menunjukkan mengapa posisi mereka adalah yang paling logis atau benar dalam konteks debat.

e) Peran Moderator dan audiens

Bagian terakhir dari struktur teks debat adalah kesimpulan. Pada tahap ini, masing-masing pihak merangkum kembali argumen yang telah mereka sampaikan selama debat, menegaskan posisi mereka, dan memberikan pernyataan akhir yang bertujuan untuk meyakinkan audiens atau juri. Kesimpulan harus disampaikan dengan singkat namun kuat, sehingga dapat meninggalkan kesan yang baik pada audiens atau juri. Kesimpulan berfungsi untuk merangkum poin-poin utama yang telah dibahas dan memberikan pernyataan terakhir yang memperkuat posisi yang diambil. Dalam beberapa debat formal, pihak afirmatif biasanya diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan terakhir. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang disampaikan dapat mengikat seluruh argumen yang telah disampaikan dan menunjukkan mengapa posisi mereka adalah yang paling logis atau benar dalam konteks debat.

1.3. UNSUR-UNSUR DALAM TEKS DEBAT

Menurut (Diana, 2022) Debat adalah aktivitas komunikasi yang melibatkan dua pihak atau lebih yang beradu argumentasi mengenai suatu topik tertentu, baik dalam konteks formal seperti kompetisi, ataupun dalam diskusi sehari-hari yang lebih informal. Salam debat, pihak-pihak yang terlibat berusaha menyampaikan pandangannya secara logis, terstruktur, dan sistematis. Salah satu pihak biasanya mendukung suatu isu atau pernyataan, sementara pihak lainnya menentang. Proses debat ini bertujuan untuk meyakinkan audiens, juri, atau bahkan lawan debat itu sendiri mengenai sudut pandang mereka yang dianggap lebih kuat atau tepat. Selain menyampaikan pandangan, debat juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengkritisi argumen pihak lawan. Ini termasuk memberikan respons balik yang dikenal sebagai Rebuttal, atau sanggahan, terhadap argumen yang dianggap lemah atau tidak relevan.

Dengan demikian, debat tidak hanya sekadar penyampaian argumen tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan, menilai, dan menanggapi argumen secara efektif. Agar sebuah debat berjalan dengan lancar dan sesuai aturan, terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan. Unsur-unsur ini membantu menjaga struktur dan logika dalam debat, sehingga setiap argumen yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan dievaluasi secara adil oleh audiens atau juri. Unsur-unsur tersebut meliputi mosi (topik yang diperdebatkan), tim afirmatif dan oposisi (pihak yang mendukung dan menentang mosi), argumen (alasan yang mendasari posisi), bukti dan data (pendukung argumen), Rebuttal (sanggahan terhadap argumen lawan), dan kesimpulan (pernyataan penutup). Setiap unsur ini saling melengkapi untuk menciptakan sebuah perdebatan yang dinamis, relevan, dan bermakna. Menurut (Faradi, 2015). Berikut ini penjelasan setiap unsur dalam teks debat:

a) Mosi

Mosi adalah pernyataan atau topik yang diperdebatkan. Dalam sebuah debat, mosi berfungsi sebagai dasar atau acuan dari perdebatan itu sendiri. Mosi ini bisa berupa pernyataan yang kontroversial, isu yang sedang hangat, atau masalah yang memerlukan pemecahan.

Mosi harus dirumuskan dengan jelas agar kedua belah pihak dapat memahami topik yang diperdebatkan secara sama. Mosi biasanya berbentuk pernyataan yang mengandung opini atau kebijakan, misalnya: "Pendidikan daring harus menjadi metode utama dalam sistem pendidikan pasca pandemi" atau "Pemerintah harus melegalkan ganja untuk kepentingan medis". Dalam contoh tersebut, pihak afirmatif akan mendukung mosi, sementara pihak oposisi atau negatif akan menentangnya. Mosi merupakan unsur penting dalam teks debat karena menentukan fokus dari argumen yang akan disampaikan oleh kedua pihak.

b) Tim Afirmatif dan Tim Oposisi

Dalam debat, terdapat dua kelompok utama yang berpartisipasi, yaitu tim afirmatif dan tim oposisi. Tim afirmatif adalah kelompok yang mendukung mosi atau topik yang diperdebatkan. Mereka bertugas menyampaikan argumen yang menunjukkan mengapa mosi tersebut benar atau layak diadopsi. Sebaliknya, tim oposisi adalah kelompok yang menentang mosi. Mereka bertugas untuk membantah argumen tim afirmatif dan memberikan pandangan yang menolak mosi. Kedua tim ini memiliki peran penting dalam perdebatan karena dari kedua sudut pandang inilah diskusi berlangsung. Dalam teks debat, tim afirmatif biasanya berbicara lebih dulu untuk menyampaikan argumen utama yang mendukung mosi. Setelah itu, tim oposisi akan menanggapi dan membantah argumen yang disampaikan tim afirmatif.

c) Argumen

Argumen adalah inti dari teks debat. Setiap pihak harus menyampaikan argumen yang logis, terstruktur, dan berdasarkan fakta atau bukti yang valid. Argumen bertujuan untuk meyakinkan audiens atau juri bahwa sudut pandang mereka adalah yang paling benar atau layak diterima. Dalam debat, setiap pihak harus menyusun argumen yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Argumen yang baik harus memiliki struktur yang jelas, dimulai dari pernyataan posisi, diikuti dengan alasan yang mendukung, serta disertai bukti atau contoh konkret. Misalnya, dalam debat tentang pendidikan daring, pihak

afirmatif dapat menyampaikan argumen bahwa pendidikan daring memberikan akses lebih luas bagi siswa di daerah terpencil,

dengan dukungan data statistik dari lembaga pendidikan global. Selain itu, argumen yang disampaikan harus relevan dengan topik yang sedang dibahas.

d) Bukti data

Bukti dan data merupakan unsur pendukung yang memperkuat argumen dalam debat. Setiap argumen yang disampaikan harus didukung oleh bukti yang valid, baik itu berupa data statistik, hasil penelitian, studi kasus, maupun contoh nyata. Tanpa adanya bukti yang kuat, argumen cenderung dianggap lemah dan sulit dipercaya. Dalam debat formal, pihak yang mampu menyajikan bukti yang relevan dan kuat cenderung memiliki posisi yang lebih baik di mata audiens atau juri. Sebagai contoh, dalam perdebatan mengenai legalisasi ganja untuk kepentingan medis, pihak afirmatif dapat menyajikan hasil penelitian medis yang menunjukkan manfaat penggunaan ganja dalam pengobatan penyakit tertentu. Selain itu, bukti juga berfungsi untuk membantah argumen lawan. Pihak yang menentang suatu argumen dapat menyanggah dengan bukti yang menunjukkan kekurangan atau kesalahan dalam argumen lawan.

e) Rebuttal atau sanggahan

Rebuttal atau sanggahan adalah respons terhadap argumen yang disampaikan oleh pihak lawan. Rebuttal bertujuan untuk menunjukkan kelemahan, ketidakakuratan, atau kesalahan dalam argumen lawan, serta memperkuat posisi argumen sendiri. Sanggahan ini harus disampaikan dengan cara yang logis dan terstruktur, sehingga dapat meruntuhkan argumen lawan tanpa menyerang secara pribadi. Dalam teks debat, Rebuttal sangat penting karena debat bukan hanya tentang menyampaikan argumen sendiri, tetapi juga tentang kemampuan untuk merespons dan mengkritik argumen lawan. Pihak yang mampu memberikan sanggahan yang kuat dan berdasarkan fakta cenderung memiliki keunggulan dalam perdebatan.

f) Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian terakhir dari teks debat. Pada bagian ini, masing-masing pihak merangkum kembali argumen yang telah disampaikan dan menegaskan posisi mereka

terhadap mosi. Kesimpulan bertujuan untuk memperkuat argumen yang telah disampaikan selama debat dan memberikan pernyataan akhir yang meyakinkan audiens atau juri. Kesimpulan yang baik harus singkat namun padat, merangkum poin-poin utama dari argumen, serta memberikan pernyataan akhir yang menegaskan mengapa posisi mereka lebih kuat. Pada tahap ini, sangat penting untuk menjaga fokus pada mosi dan menghindari penyimpangan ke isu lain.

1.4. KAJIDAH KEBAHASAAN TEKS DEBAT

Menurut (Nurahmat, 2019) Dalam sebuah debat, penggunaan bahasa memiliki peran yang sangat penting. Bahasa yang digunakan harus efektif, persuasif, dan tepat sasaran agar tujuan debat, yaitu meyakinkan audiens atau juri, dapat tercapai. Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang kuat dan tepat dapat menentukan bagaimana argumen diterima oleh pendengar dan seberapa besar dampaknya terhadap opini mereka. Bahasa yang digunakan harus mampu menarik perhatian, menjaga fokus, serta memaparkan argumen secara logis dan terstruktur. Selain itu, bahasa dalam debat juga harus fleksibel namun tetap formal. Para peserta debat harus bisa menyesuaikan bahasa yang mereka gunakan dengan konteks atau topik yang sedang dibahas, tetapi tetap mematuhi norma kebahasaan yang berlaku dalam debat formal. Bahasa yang digunakan juga harus bersifat objektif dan berdasarkan fakta, meskipun tujuan utamanya adalah memengaruhi atau membujuk audiens (Mawarni & Sumardi, 2022).

Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat, penggunaan kalimat yang jelas, serta penyusunan argumen yang runtut sangat penting untuk mencapai tujuan debat. Untuk mencapai komunikasi yang baik dan argumentasi yang kuat, ada beberapa kaidah kebahasaan yang harus dipatuhi dalam teks debat. Kaidah ini membantu setiap peserta debat dalam menyusun argumen yang jelas, logis, dan mudah dipahami. Penggunaan kata-kata persuasif, kalimat deklaratif, kata hubung argumentatif, serta bahasa formal merupakan beberapa aspek penting yang harus diperhatikan (Sandi et al., 2022) Berikut adalah beberapa kaidah kebahasaan yang umumnya digunakan dalam teks debat:

a) Penggunaan kalimat persuasif

Salah satu tujuan utama dari debat adalah untuk meyakinkan pihak lain, baik itu audiens, juri, atau lawan debat. Oleh karena itu, penggunaan kalimat persuasif menjadi sangat penting dalam teks debat

Kalimat persuasif adalah kalimat yang dirancang untuk membujuk atau memengaruhi seseorang agar setuju dengan pendapat atau pandangan yang disampaikan. Kalimat persuasif dalam debat biasanya disusun dengan menggunakan kata-kata yang dapat menekankan argumen atau fakta yang mendukung. Beberapa contoh kalimat persuasif adalah:

- 1) "Sudah terbukti bahwa..."
- 2) "Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa..."
- 3) "Sebuah fakta penting yang harus dipertimbangkan adalah..."
- 4) "Jelas bahwa solusi terbaik untuk masalah ini adalah..."

Penggunaan kalimat-kalimat persuasif ini membantu memperkuat argumen yang disampaikan, sekaligus mempengaruhi audiens untuk menerima pandangan pembicara.

b) Penggunaan kalimat deklaratif

Dalam debat, kalimat deklaratif sangat sering digunakan. Kalimat ini berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pernyataan dengan tegas. Argumen yang kuat harus disampaikan dengan keyakinan, sehingga kalimat deklaratif membantu pembicara menegaskan pendapat atau pandangan mereka.

Contoh kalimat deklaratif dalam debat adalah:

- 1) "Pendidikan adalah hak setiap warga negara."
- 2) "Perubahan iklim adalah ancaman global yang nyata."
- 3) "Teknologi digital telah mengubah cara kita bekerja dan berkomunikasi."

Kalimat-kalimat ini menyatakan suatu fakta atau pandangan secara langsung dan tegas, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun argumen.

c) Penggunaan kata hubung argumentatif

Kata hubung argumentatif digunakan dalam debat untuk mengaitkan berbagai argumen, alasan, atau bukti yang disampaikan. Kata-kata ini membantu menyusun argumen agar lebih logis dan terstruktur. Beberapa contoh kata hubung argumentatif yang sering digunakan dalam teks debat meliputi:

- 1) "Karena itu..."
- 2) "Oleh sebab itu..."
- 3) "Sebagai akibat dari..."
- 4) "Meskipun demikian..."
- 5) "Namun..."
- 6) "Selain itu..."

Kata hubung ini berfungsi untuk menghubungkan ide-ide atau gagasan dalam argumen sehingga dapat disampaikan secara runtut dan jelas. Penggunaan kata-kata ini juga membantu memperkuat hubungan logis antar argumen, baik ketika membangun argumen baru maupun saat membantah argumen lawan.

d) Penggunaan kata modalisasi

Kata-kata modalisasi digunakan untuk menyatakan tingkat kepastian, kemungkinan, atau kebutuhan terhadap suatu pernyataan atau argumen. Dalam debat, kata-kata ini penting untuk mengekspresikan keyakinan pembicara terhadap argumennya. Contoh kata-kata modalisasi yang sering digunakan dalam debat meliputi:

- 1) "Pasti"
- 2) "Mungkin"
- 3) "Harus"
- 4) "Perlu"
- 5) "Sebaiknya"
- 6) "Tidak mungkin"

Kalimat seperti "Solusi ini pasti akan memberikan hasil yang lebih baik" atau "Kemungkinan besar dampaknya akan lebih besar daripada yang kita perkirakan" menunjukkan tingkat keyakinan yang berbeda.

1.5 CONTOH TEKS DEBAT

Dalam bagian ini akan terdapat contoh teks debat yang mempunyai 3 tema yaitu pendidikan, lingkungan dan teknologi. Berikut ini contoh masih teks debat sesuai dengan tema nya:

1. Tema Pendidikan

Teks Debat: Apakah Pendidikan Daring Lebih Efektif daripada Pendidikan Tatap Muka

Selamat datang di debat hari ini yang akan membahas topik menarik, yaitu apakah pendidikan daring lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan tatap muka.

Tim pro berargumen bahwa pendidikan daring menawarkan fleksibilitas yang tidak dimiliki oleh metode tatap muka. Dengan pendidikan daring, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan waktu belajar dengan kegiatan lain, seperti pekerjaan paruh waktu atau tanggung jawab keluarga (Hidayah, 2024).

Namun, tim kontra membantah bahwa fleksibilitas tersebut dapat menjadi bumerang. Tanpa pengawasan langsung dari pengajar, siswa sering kali kehilangan motivasi dan disiplin, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tanpa interaksi langsung, yang dapat memicu rasa frustrasi dan akhirnya menurunkan minat mereka terhadap pelajaran. Di sisi lain, tim pro menekankan bahwa teknologi yang terus berkembang memberikan solusi untuk masalah ini. Dengan menggunakan alat pembelajaran seperti video konferensi dan platform diskusi, interaksi antara pengajar dan siswa tetap terjaga, bahkan dalam setting daring. Mereka juga menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa belajar secara daring dengan metode yang tepat dapat mengembangkan keterampilan mandiri yang sangat

dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Sebagai penutup, kedua tim sepakat bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, tim pro berargumen bahwa dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, pendidikan daring dapat menjadi alternatif yang lebih efektif, terutama di era digital saat ini. Kini, saatnya bagi audiens untuk mengevaluasi argumen yang telah disampaikan dan mempertimbangkan pilihan mana yang lebih sesuai untuk masa depan pendidikan.

2. Tema Lingkungan

Apakah Energi Terbarukan adalah Solusi Terbaik untuk Mengatasi Perubahan Iklim

Pembukaan: Selamat datang di debat hari ini yang akan membahas topik penting mengenai energi terbarukan sebagai solusi untuk mengatasi perubahan iklim. Di satu sisi, tim pro berpendapat bahwa beralih ke sumber energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan hidro adalah langkah yang paling efektif untuk mengurangi emisi karbon dan melindungi lingkungan.

Argumen Tim Pro: Tim pro berpendapat bahwa energi terbarukan dapat secara signifikan mengurangi ketergantungan kita pada bahan bakar fosil, yang merupakan penyebab utama emisi gas rumah kaca. Dengan teknologi yang semakin maju, biaya untuk memproduksi energi dari sumber terbarukan juga semakin murah, membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

Argumen Tim Kontra: Namun, tim kontra menekankan bahwa meskipun energi terbarukan memiliki banyak manfaat, ada tantangan besar yang perlu diatasi. Pertama, infrastruktur yang ada saat ini seringkali tidak memadai untuk mendukung transisi cepat ke sumber energi baru. Selain itu, energi terbarukan seringkali bergantung pada cuaca, sehingga tidak selalu tersedia saat dibutuhkan. Tim kontra juga menyoroti bahwa pengembangan teknologi energi nuklir dapat menawarkan solusi yang stabil dan tidak menghasilkan emisi karbon.

Rebuttal/sanggahan: Tim pro membalas bahwa meskipun ada tantangan, inovasi dalam penyimpanan energi dan jaringan pintar dapat mengatasi masalah ketergantungan cuaca. Mereka juga menekankan bahwa risiko dan dampak lingkungan dari energi nuklir, seperti limbah radioaktif, harus dipertimbangkan dengan serius.

Penutup: Dalam kesimpulannya, kedua tim sepakat bahwa perubahan iklim adalah masalah yang mendesak dan memerlukan tindakan segera. Meskipun tim pro percaya bahwa energi terbarukan adalah solusi paling efektif, tim kontra mengingatkan kita bahwa pendekatan yang beragam dan inklusif juga perlu dipertimbangkan untuk menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan. Kini, saatnya bagi audiens untuk mengevaluasi argumen yang telah disampaikan dan mempertimbangkan pilihan mana yang lebih sesuai untuk menghadapi tantangan perubahan iklim (Wulandari, 2023).

3. Tema teknologi

Tema: Apakah Kecerdasan Buatan (AI) Akan Membawa Lebih Banyak Manfaat daripada Risiko bagi Masyarakat

Pembukaan: Selamat datang di debat hari ini yang akan membahas peran kecerdasan buatan (AI) dalam masyarakat modern. Di satu sisi, tim pro berpendapat bahwa AI menawarkan banyak manfaat, mulai dari efisiensi dalam berbagai industri hingga peningkatan kualitas hidup. Di sisi lain, tim kontra mengkhawatirkan potensi risiko yang dihadapi, termasuk kehilangan pekerjaan dan masalah etika. Debat ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedua sudut pandang mengenai dampak AI terhadap masyarakat.

Argumen Tim Pro: Tim pro berargumen bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan otomatisasi proses yang sebelumnya memakan waktu, bisnis dapat mengurangi biaya operasional dan fokus pada inovasi.

Argumen Tim Kontra: Namun, tim kontra mengingatkan kita bahwa perkembangan AI juga membawa risiko yang signifikan. Salah satu kekhawatiran utama adalah potensi kehilangan pekerjaan akibat otomatisasi. Banyak pekerja, terutama di sektor manufaktur dan layanan, mungkin tidak siap untuk beralih ke pekerjaan baru yang lebih berbasis teknologi. Selain itu, tim kontra menekankan bahwa AI dapat digunakan untuk tujuan yang merugikan, seperti penyalahgunaan data pribadi dan pelanggaran privasi. Pertanyaan etis tentang siapa yang bertanggung jawab ketika AI membuat keputusan yang salah juga menjadi perhatian.

Rebuttal/sanggahan: Tim pro membalas dengan menekankan bahwa meskipun ada risiko, investasi dalam pendidikan dan pelatihan ulang dapat membantu pekerja beradaptasi dengan perubahan.

Penutup: Dalam kesimpulannya, kedua tim sepakat bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi untuk membawa perubahan besar dalam masyarakat. Meskipun tim pro percaya bahwa manfaatnya jauh lebih besar daripada risikonya, tim kontra mengingatkan kita untuk tetap waspada dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari teknologi ini. Kini, saatnya bagi audiens untuk mengevaluasi argumen yang telah disampaikan dan mempertimbangkan posisi mereka sendiri tentang peran AI di masa depan (Budiyanti et al., 2023)

1.6 IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEKS DEBAT

Menurut (Sandi et al., 2022) Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan berkomunikasi melalui proses penyelesaian masalah yang autentik dan relevan. Dalam konteks pembelajaran teks debat, PBL menawarkan pendekatan yang dinamis, di mana siswa tidak hanya belajar teori debat, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata melalui diskusi, penelitian, dan perdebatan yang terstruktur. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan argumentasi yang kuat dan terstruktur serta kemampuan berpikir analitis yang kritis.

a) Konsep Problem Based Learning dalam Pembelajaran Teks Debat

PBL bertujuan untuk melibatkan siswa dalam situasi yang mendorong mereka untuk berpikir mendalam dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang nyata. Dalam pembelajaran teks debat, masalah-masalah yang diajukan bisa berupa isu-isu sosial, politik, atau lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru bisa mengajukan masalah terkait perubahan iklim, kebijakan publik, atau etika dalam teknologi sebagai bahan debat.

Siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang relevan, dan menyusun argumen yang didukung oleh fakta. Dalam proses ini, siswa didorong untuk melakukan investigasi mandiri dan kerja kelompok untuk memahami berbagai perspektif terkait isu tersebut. PBL memberikan siswa tanggung jawab lebih besar dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri dalam menyampaikan dan mempertahankan argumen mereka (Setiyaningrum, 2018).

b) Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis

Salah satu tujuan utama PBL dalam pembelajaran debat adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Saat siswa dihadapkan pada isu-isu kompleks, mereka harus mampu menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi bukti-bukti yang ada, dan merumuskan solusi atau posisi yang logis. Dalam debat, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami sudut pandang mereka sendiri, tetapi juga sudut pandang lawan debat mereka. Proses ini mengharuskan siswa untuk berpikir analitis dalam menilai kelebihan dan kekurangan argumen yang diajukan oleh kedua belah pihak. Misalnya, dalam debat tentang kebijakan lingkungan, siswa harus mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kebijakan yang diusulkan.

c) Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi dan Berargumentasi

Debat adalah salah satu metode yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berargumentasi. Dalam PBL, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat mereka secara lisan di depan kelas atau kelompok kecil, dengan dukungan bukti-bukti yang kuat dan logis. Mereka belajar bagaimana menyusun argumen yang koheren, mengartikulasikan ide dengan jelas, dan merespons argumen lawan dengan tepat. Salah satu aspek penting dari debat adalah kemampuan untuk mempertahankan argumen di bawah tekanan. PBL memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan ini melalui latihan debat yang berkelanjutan. Siswa diajak untuk belajar merumuskan argumen yang persuasif dan menanggapi kritik atau bantahan dari pihak lain secara efektif.

Dalam konteks debat, kerja sama ini sangat penting karena debat sering kali dilakukan secara tim. Anggota tim harus saling mendukung, berbagi tanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan argumen, serta bekerja sama dalam merespons argumen lawan. PBL mengajarkan siswa bagaimana bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan menyatukan ide-ide untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting.

Menurut (Harapit, 2018) Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran teks debat membutuhkan perencanaan yang matang agar siswa dapat merasakan manfaat dari pendekatan ini. PBL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pemecah masalah yang mandiri. Untuk memulai, guru harus menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka. Langkah pertama adalah memilih masalah atau isu yang relevan dan menarik bagi siswa, yang dapat memicu minat dan motivasi mereka untuk melakukan riset lebih lanjut. Setelah topik ditentukan, penting untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga siswa memahami harapan yang ada. Selanjutnya, guru harus membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beragam, memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif satu sama lain.

Setelah itu, guru dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk riset, seperti artikel, video, dan buku, serta membimbing siswa dalam cara mengevaluasi informasi yang ditemukan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dan merumuskan argumen mereka, PBL tidak hanya mengajarkan keterampilan debat, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah langkah-langkah praktis yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan PBL dalam pembelajaran teks debat di kelas: a) Identifikasi masalah nyata sebagai topik debat

Langkah pertama dalam mengimplementasikan PBL adalah memilih masalah nyata yang relevan sebagai topik debat. Masalah ini harus menantang, relevan dengan kehidupan siswa, dan memerlukan pemecahan berbasis argumen yang kuat.

Contoh topik debat yang dapat digunakan meliputi:

1. Apakah hukuman mati harus diterapkan di negara X
2. Apakah pemerintah harus lebih banyak berinvestasi dalam energi terbarukan
3. Apakah penggunaan media sosial lebih banyak berdampak positif atau negatif pada remaja

Pemilihan masalah ini penting karena akan menjadi dasar bagi seluruh proses pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa topik debat memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, melakukan riset, dan mengembangkan argumen berdasarkan data yang dapat diverifikasi.

Setelah memilih topik debat, langkah selanjutnya adalah membagi siswa ke dalam kelompok. Setiap kelompok akan memiliki dua peran utama:

1. Kelompok pro: Kelompok ini akan mendukung isu atau argumen tertentu.
2. Kelompok kontra: Kelompok ini akan menentang argumen atau isu yang diajukan.

Pembagian kelompok perlu memperhatikan keseimbangan kemampuan di antara siswa agar diskusi berjalan seimbang. Misalnya, siswa yang lebih percaya diri dalam berdebat dapat dipasangkan dengan siswa yang mungkin lebih membutuhkan dukungan, sehingga setiap anggota kelompok dapat berkontribusi secara maksimal.

c) Pemberian tugas analisis penyelidikan dan riset

Setelah kelompok dibentuk, setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan penyelidikan mendalam tentang topik yang akan mereka debatkan. Penyelidikan ini bisa berupa riset literatur, studi kasus, wawancara, atau analisis data yang relevan dengan isu debat.

Setiap kelompok perlu mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung argumen mereka, baik itu argumen yang pro atau kontra. Guru dapat menyediakan panduan atau daftar sumber untuk membantu siswa memulai riset mereka. Misalnya, siswa dapat diarahkan untuk mencari artikel jurnal, berita terkini, laporan penelitian, atau statistik yang relevan dengan topik debat. Penekanan dalam tahap ini adalah mengembangkan keterampilan investigasi siswa, termasuk kemampuan mengevaluasi validitas sumber dan menyaring informasi yang relevan.

d) Diskusi internal kelompok

Setelah mengumpulkan data dan informasi, setiap kelompok harus mengadakan diskusi internal untuk merumuskan argumen mereka. Dalam diskusi ini, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil riset mereka dan memberikan masukan. Kelompok harus merumuskan argumen yang kuat berdasarkan bukti yang ditemukan, serta mengantisipasi argumen dari lawan debat. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyusun argumen. Guru dapat memberikan umpan balik, mengarahkan siswa untuk memperdalam riset, atau membantu mereka mengidentifikasi kelemahan dalam argumen mereka. Proses ini juga melatih siswa untuk bekerja secara kolaboratif dan mengembangkan keterampilan komunikasi dalam kelompok.

e) Simulasi debat

Setelah argumen dari setiap kelompok dirumuskan, guru dapat mengadakan simulasi debat di kelas. Dalam simulasi ini, kelompok pro dan kontra akan saling berhadapan dan menyampaikan argumen mereka secara bergantian. Format debat bisa diatur sesuai dengan kebutuhan, misalnya dengan pembagian waktu untuk presentasi argumen, waktu untuk merespons argumen lawan, dan waktu untuk penutup. Guru perlu memberikan instruksi yang jelas tentang aturan debat, termasuk durasi berbicara, cara memberikan respons, dan tata tertib selama debat berlangsung. Hal ini penting untuk menjaga agar debat berjalan dengan tertib dan fokus pada topik yang dibahas.

f) Penilaian debat

Selama debat berlangsung, guru dapat mengamati dan menilai performa siswa berdasarkan beberapa aspek penting, seperti:

1. Kekuatan argumen: Seberapa logis dan valid argumen yang diajukan berdasarkan bukti.
2. Keterampilan komunikasi: Bagaimana siswa menyampaikan argumen mereka dengan jelas dan meyakinkan.

3. Respons terhadap argumen lawan: Seberapa baik siswa menanggapi argumen lawan dengan bantahan yang kuat dan logis.

Kerjasama tim: Bagaimana anggota kelompok bekerja sama dalam menyusun dan menyampaikan argumen.

g) Evaluasi

Setelah debat selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan sesi refleksi dan evaluasi. Dalam sesi ini, setiap siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan performa mereka selama debat, baik dalam hal menyusun argumen maupun dalam cara mereka merespons argumen lawan.

Refleksi dapat dilakukan secara individual atau kelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada setiap kelompok atau individu, menyoroti kekuatan dan kelemahan dalam debat mereka. Misalnya, guru dapat memuji penggunaan bukti yang kuat atau kemampuan siswa dalam merespons argumen lawan, sekaligus memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran teks debat memerlukan perencanaan yang terstruktur dan keterlibatan aktif dari guru dan siswa. Dengan memilih topik yang relevan, memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan riset, dan mendorong kerja sama dalam kelompok, PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, dan bekerja sama. Melalui debat yang diadakan dalam suasana yang terstruktur, siswa dapat belajar menyampaikan ide dengan jelas dan mendukungnya dengan bukti, serta merespons argumen lawan secara efektif.

Proses refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan dapat mengembangkan keterampilan mereka di masa depan (Masykuri & Prayitno, 2024).

1.7 RANGKUMAN

1. Teks debat adalah sebuah teks yang digunakan untuk menyajikan argumen dari dua atau lebih pihak yang saling berlawanan tentang suatu topik atau isu tertentu.
2. Struktur teks debat merupakan kerangka yang menentukan alur dan susunan argumen yang disampaikan dalam sebuah debat.
3. Unsur dalam teks debat:
 - a) Mosi
 - b) Tim alternatif dan oposisi
 - c) Argumen
 - d) Bukti data
 - e) Sanggahan
 - f) Kesimpulan
4. Kaidah kebahasaan yang umumnya digunakan dalam teks debat:
 - a) Penggunaan kalimat persuasif
 - b) Penggunaan kalimat deklaratif
 - c) Penggunaan kata hubung argumentatif
 - d) Penggunaan kata modalisasi
 - e) Penggunaan bahasa formal
5. Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan berkomunikasi melalui proses penyelesaian masalah yang autentik dan relevan

1.8 TUGAS KELOMPOK

Dalam tugas kelompok ini, Anda diminta untuk mendalami penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran teks debat. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata, di mana siswa berperan aktif dalam menemukan solusi melalui proses kolaboratif. Tugas ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PBL dapat meningkatkan keterampilan debat siswa, seperti berpikir kritis.

kemampuan analitis, dan penyampaian argumen yang efektif. Berikut ini tugas kelompok yang harus diselesaikan:

1. Pengertian dan Konsep Dasar:

- a) Jelaskan konsep teks debat dan bagaimana teks debat dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
- b) Apa perbedaan utama antara pembelajaran teks debat dengan metode pembelajaran tradisional dalam konteks pembelajaran di kelas

2. Manfaat dalam Pembelajaran Teks Debat:

- a) Sebutkan dan jelaskan tiga manfaat utama dari dalam pembelajaran debat.
- b) Bagaimana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui teks debat

3. Studi Kasus:

- a) Simulasikan sebuah skenario pembelajaran debat. Tentukan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dan bagaimana proses debat berlangsung.
- b) Apa hasil yang diharapkan dari penerapan konsep pembelajaran debat

BAB 2

2.1 IDENTIFIKASI MASALAH TEKS DEBAT

Identifikasi masalah dalam teks debat adalah langkah fundamental yang sangat penting untuk memastikan bahwa diskusi yang akan dilakukan berjalan efektif dan bermakna. Proses ini melibatkan pemilihan topik yang relevan, pemahaman tentang konteks di mana isu tersebut muncul, serta analisis pihak-pihak yang terlibat dalam perdebatan. Pemilihan topik yang tepat menjadi langkah awal yang krusial, karena topik tersebut harus cukup kompleks dan menarik bagi siswa. Identifikasi masalah dalam teks debat merupakan langkah krusial yang menentukan arah dan kualitas diskusi yang akan dilakukan (Mahmudah, 2023). Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang isu yang akan dibahas serta konteks sosial, politik, atau lingkungan yang melatarbelakanginya. Dalam pembelajaran debat, identifikasi masalah tidak hanya bertujuan untuk menentukan topik, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis dan analitis di kalangan siswa.

1. Pemilihan Topik yang Relevan

Langkah pertama dalam identifikasi masalah adalah memilih topik yang relevan dan menarik bagi siswa. Topik tersebut seharusnya mencerminkan isu terkini yang dapat memicu diskusi mendalam, seperti perubahan iklim, kebijakan pendidikan, hak asasi manusia, atau teknologi dan etika. Topik yang dipilih harus cukup kompleks sehingga memungkinkan adanya berbagai sudut pandang. Misalnya, debat tentang kebijakan penggunaan energi terbarukan dapat mengeksplorasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mendorong siswa untuk berpikir secara holistik.

2. Analisis Konteks dan Dampak

Setelah topik ditentukan, penting bagi siswa untuk menganalisis konteks di mana isu tersebut muncul. Hal ini mencakup pemahaman tentang faktor-faktor sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi perdebatan. Misalnya, dalam debat mengenai hak asasi

manusia, siswa perlu mempertimbangkan sejarah, hukum, dan norma sosial yang ada di masyarakat. Pemahaman kontekstual ini membantu siswa

untuk tidak hanya fokus pada argumen, tetapi juga memahami latar belakang yang mempengaruhi pandangan orang-orang terhadap isu tersebut.

3. Mengidentifikasi Pihak-Pihak yang Terlibat

Setiap isu biasanya melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan pandangan berbeda. Dalam identifikasi masalah, siswa perlu menentukan siapa saja yang terlibat dalam debat tersebut dan apa posisi masing-masing. Misalnya, dalam debat tentang regulasi media sosial, pihak-pihak yang terlibat bisa mencakup pemerintah, perusahaan teknologi, masyarakat umum, dan aktivis. Memahami posisi dan kepentingan masing-masing pihak akan membantu siswa merumuskan argumen yang lebih komprehensif dan kuat.

4. Menentukan Pertanyaan Kunci

Setelah menganalisis topik, konteks, dan pihak-pihak yang terlibat, langkah selanjutnya adalah merumuskan pertanyaan kunci yang akan menjadi fokus debat. Pertanyaan ini harus cukup spesifik untuk memandu diskusi, tetapi juga cukup luas untuk memungkinkan adanya berbagai sudut pandang.

Contoh pertanyaan kunci bisa berupa, "Apakah pemerintah seharusnya membatasi penggunaan media sosial untuk melindungi privasi masyarakat" atau "Apa dampak positif dan negatif dari penggunaan energi terbarukan dalam perekonomian negara?"

5. Mengumpulkan dan Menganalisis Data Pendukung

Identifikasi masalah juga melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk mendukung argumen. Siswa harus diajarkan cara mencari sumber informasi yang kredibel, seperti artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan studi kasus. Analisis data ini penting untuk memberikan landasan yang kuat bagi argumen yang diajukan, serta untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi secara kritis.

6. Refleksi dan Diskusi Awal

Setelah semua langkah di atas dilakukan, penting bagi siswa untuk melakukan refleksi dan diskusi awal mengenai isu yang telah diidentifikasi.

Diskusi ini dapat berlangsung dalam kelompok kecil, di mana siswa saling berbagi pandangan dan menantang satu sama lain untuk berpikir lebih dalam. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang isu tersebut, tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya mendengarkan dan menghargai perspektif orang lain.

2.2 PENGEMBANGAN ARGUMEN YANG KUAT

Pengembangan argumen yang kuat juga melibatkan kemampuan untuk mengantisipasi argumen lawan. Siswa perlu memikirkan kemungkinan kontra-argumen yang akan diajukan oleh lawan mereka dan mempersiapkan respons yang solid. Dengan mengidentifikasi potensi kelemahan dalam argumen lawan, siswa dapat merumuskan argumen yang lebih kuat dan siap untuk mempertahankannya dalam diskusi. Misalnya, jika lawan berargumen bahwa energi terbarukan mahal dan tidak efisien, siswa dapat merespons dengan data yang menunjukkan penurunan biaya energi terbarukan dan peningkatan efisiensi teknologi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami posisi mereka sendiri, tetapi juga siap untuk membela argumen mereka.

1. Menggunakan Contoh dan Studi Kasus

Penggunaan contoh konkret dan studi kasus dapat meningkatkan kekuatan argumen. Contoh nyata membantu audiens memahami aplikasi praktis dari argumen yang diajukan. Misalnya, siswa dapat mengutip studi kasus dari negara yang berhasil mengimplementasikan kebijakan energi terbarukan dan dampak positif yang dihasilkan. Contoh ini tidak hanya memperkuat argumen, tetapi juga membuatnya lebih mudah diingat oleh audiens. Selain itu, contoh yang relevan dapat meningkatkan kredibilitas argumen dan menunjukkan bahwa siswa telah melakukan penelitian yang mendalam.

2. Berlatih Penyampaian Argumen

Setelah argumen disusun, penting bagi siswa untuk berlatih menyampaikannya dengan percaya diri dan jelas.

Penyampaian yang baik dapat meningkatkan dampak argumen, dan penggunaan intonasi serta bahasa tubuh yang tepat dapat membantu menekankan poin-poin penting. Latihan berbicara di depan cermin atau dengan teman sebaya dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri saat menyampaikan argumen mereka. Dengan berlatih, siswa juga dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari argumen yang mungkin perlu diperbaiki atau disempurnakan.

3. Refleksi dan Umpan Balik

Setelah debat selesai, proses refleksi dan umpan balik sangat penting dalam pengembangan argumen yang kuat. Siswa harus mengevaluasi kinerja mereka dan mempertimbangkan apa yang berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Mendapatkan umpan balik dari guru atau teman sekelas dapat memberikan wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan argumen yang diajukan. Proses refleksi ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan debat mereka, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Pengembangan argumen yang kuat dalam debat adalah proses yang melibatkan pemahaman mendalam tentang topik, penyusunan argumen yang logis, dan penggunaan teknik persuasif. Siswa perlu mengantisipasi argumen lawan dan mendukung klaim mereka dengan data yang valid, serta menggunakan contoh konkret untuk meningkatkan daya tarik argumen. Dengan berlatih penyampaian dan melakukan refleksi setelah debat, siswa dapat terus mengasah keterampilan mereka dalam berargumentasi. Kemampuan untuk mengembangkan argumen yang kuat tidak hanya bermanfaat dalam konteks debat, tetapi juga merupakan keterampilan penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang akademis maupun profesional.

2.3 TEKNIK BERDEBAT YANG EFEKTIF

Berdebat adalah keterampilan komunikasi yang penting, dan untuk mencapai keberhasilan dalam debat, penting untuk menguasai teknik-teknik yang efektif. Teknik-teknik ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan argumen dengan jelas, tetapi juga dalam merespons argumen lawan secara tepat dan persuasif. Berikut adalah beberapa teknik berdebat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan argumen.

1. Penguasaan Materi dan Riset yang Mendalam

Salah satu teknik paling fundamental dalam berdebat adalah penguasaan materi. Siswa perlu melakukan riset yang mendalam tentang topik yang akan dibahas, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang kredibel. Ini termasuk data statistik, studi kasus, dan pendapat ahli. Dengan penguasaan materi yang baik, siswa dapat membangun argumen yang kuat dan meyakinkan, serta merespons argumen lawan dengan informasi yang valid. Pengetahuan yang mendalam juga memberi kepercayaan diri saat menyampaikan argumen.

2. Struktur Argumen yang Jelas

Menyusun argumen dengan struktur yang jelas sangat penting untuk membantu audiens memahami poin yang disampaikan. Struktur umum yang dapat digunakan adalah klaim, bukti, dan penjelasan. Klaim adalah pernyataan utama yang ingin diajukan, bukti adalah data atau informasi yang mendukung klaim tersebut, dan penjelasan menghubungkan bukti dengan klaim. Misalnya, jika klaim adalah bahwa pendidikan karakter penting dalam sistem pendidikan, bukti dapat berupa statistik yang menunjukkan pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa, diikuti dengan penjelasan tentang bagaimana hal itu terjadi.

3. Menggunakan Teknik Retorika

Teknik retorika seperti ethos, pathos, dan logos sangat efektif dalam debat. Ethos berkaitan dengan kredibilitas pembicara; untuk membangun ethos, siswa harus menunjukkan pengetahuan dan keahlian di bidang yang dibahas.

2. Struktur Argumen yang Jelas

Menyusun argumen dengan struktur yang jelas sangat penting untuk membantu audiens memahami poin yang disampaikan. Struktur umum yang dapat digunakan adalah klaim, bukti, dan penjelasan. Klaim adalah pernyataan utama yang ingin diajukan, bukti adalah data atau informasi yang mendukung klaim tersebut, dan penjelasan menghubungkan bukti dengan klaim. Misalnya, jika klaim adalah bahwa pendidikan karakter penting dalam sistem pendidikan, bukti dapat berupa statistik yang menunjukkan pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa, diikuti dengan penjelasan tentang bagaimana hal itu terjadi.

3. Menggunakan Teknik Retorika

Teknik retorika seperti ethos, pathos, dan logos sangat efektif dalam debat. Ethos berkaitan dengan kredibilitas pembicara; untuk membangun ethos, siswa harus menunjukkan pengetahuan dan keahlian di bidang yang dibahas.

Pathos melibatkan emosi audiens; siswa dapat menggunakan cerita pribadi atau contoh yang menggugah emosi untuk mengaitkan argumen dengan pengalaman manusia. Logos berfokus pada logika dan fakta; argumen yang berbasis pada data dan alasan yang rasional lebih mudah diterima. Dengan menggabungkan ketiga elemen ini, siswa dapat menyampaikan argumen yang lebih persuasif.

4. Mengantisipasi Argumen Lawan

Mengantisipasi argumen lawan adalah teknik penting yang membantu dalam membangun argumen yang lebih kuat. Siswa perlu berpikir kritis tentang potensi kontra-argumen yang mungkin diajukan oleh lawan mereka. Dengan mempersiapkan respons terhadap argumen tersebut, siswa dapat menunjukkan bahwa mereka memahami kedua sisi isu dan dapat merespons dengan baik. Ini juga memberikan kesempatan untuk membantah argumen lawan secara efektif, yang dapat meningkatkan kredibilitas mereka sebagai pembicara.

5. Penyampaian yang Percaya Diri

Teknik penyampaian yang efektif sangat penting dalam debat. Siswa perlu berbicara dengan jelas, percaya diri, dan menggunakan intonasi yang sesuai untuk menekankan poin-poin penting. Bahasa tubuh juga berperan besar dalam penyampaian; postur yang terbuka dan kontak mata dengan audiens dapat meningkatkan dampak presentasi. Dengan latihan yang cukup, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan merasa lebih nyaman saat menyampaikan argumen mereka.

6. Menggunakan Contoh dan Analogi

Contoh konkret dan analogi dapat membantu memperjelas argumen dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens. Menggunakan contoh nyata yang relevan dengan topik debat dapat membuat argumen lebih menarik dan relevan. Selain itu, analogi dapat membantu menghubungkan konsep yang kompleks dengan hal-hal yang lebih sederhana, sehingga audiens dapat lebih mudah memahami poin yang ingin disampaikan.

Misalnya, dalam debat tentang kebijakan lingkungan, analogi tentang dampak negatif pencemaran air dapat digunakan untuk menggambarkan konsekuensi dari ketidakpedulian terhadap lingkungan.

7. Mendengarkan dengan Aktif

Teknik mendengarkan aktif adalah keterampilan penting dalam debat yang sering kali diabaikan. Siswa perlu memberikan perhatian penuh pada argumen lawan dan menunjukkan bahwa mereka menghargai pendapat yang berbeda. Dengan mendengarkan secara aktif, siswa dapat memahami posisi lawan dan merumuskan tanggapan yang lebih tepat. Selain itu, mendengarkan dengan baik dapat membantu siswa mengidentifikasi kelemahan dalam argumen lawan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun argumen mereka sendiri.

8. Berlatih dan Meminta Umpan Balik

Latihan adalah kunci untuk meningkatkan keterampilan debat. Siswa harus berlatih menyampaikan argumen di depan teman sekelas atau dalam simulasi debat.

Latihan ini tidak hanya membantu siswa merasa lebih percaya diri, tetapi juga memberi kesempatan untuk mendapatkan umpan balik. Umpan balik dari teman atau guru dapat memberikan wawasan tentang area yang perlu ditingkatkan, serta strategi baru yang dapat digunakan untuk memperkuat argumen.

2.4 LATIHAN DAN SIMULASI DEBAT

Latihan dan simulasi debat merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan berargumentasi siswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa untuk menerapkan teori debat dalam konteks yang nyata. Dalam pembahasan ini, kita akan melihat pentingnya latihan dan simulasi debat, langkah-langkah yang dapat diambil, serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Latihan debat membantu siswa memahami struktur dan teknik berdebat yang efektif.

Melalui praktik langsung, siswa belajar bagaimana menyusun argumen yang logis, menggunakan bukti yang kuat, serta merespons argumen lawan dengan cara yang persuasif. Simulasi debat juga menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk bereksperimen dengan ide-ide dan cara penyampaian yang berbeda, tanpa takut akan konsekuensi yang serius. Selain itu, latihan ini meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum dan mengasah kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Langkah-langkah Latihan dan Simulasi Debat

a) Pembentukan Tim dan Penentuan Topik

Pertama-tama, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tim pro dan tim kontra. Topik debat harus relevan dan dapat memicu perbedaan pendapat yang konstruktif. Misalnya, topik tentang kebijakan lingkungan atau hak asasi manusia dapat menjadi pilihan yang baik.

b) Riset dan Persiapan Argumen

Setiap tim melakukan riset untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Siswa harus mencari data, statistik, dan contoh konkret yang dapat mendukung argumen mereka. Dalam proses ini, mereka juga harus mengantisipasi argumen lawan dan menyiapkan respons yang memadai.

c) Simulasi Debat

Dalam simulasi, setiap tim memiliki waktu untuk menyampaikan argumen mereka. Biasanya, format debat mencakup sesi penyampaian argumen, tanya jawab, dan Rebuttal. Penting untuk menetapkan aturan yang jelas agar debat berlangsung adil dan terstruktur.

d) Penyampaian dan Umpan Balik

Setelah debat selesai, sesi umpan balik sangat penting. Siswa dan guru memberikan evaluasi terhadap argumen yang disampaikan, teknik penyampaian, dan penggunaan bukti. Ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan mereka.

e) Pengulangan dan Variasi Latihan

Untuk mencapai kemajuan, latihan debat harus dilakukan secara teratur. Variasikan topik dan format untuk menjaga minat siswa. Misalnya, bisa menggunakan format debat Lincoln-Douglas atau meja bundar untuk memberikan pengalaman yang berbeda.

f) Role Playing dan Simulasi Situasi Nyata

Memanfaatkan role playing dapat membantu siswa melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Dengan memainkan peran sebagai tokoh publik atau aktivis, siswa dapat lebih memahami kompleksitas isu yang sedang dibahas.

Ilustrasi Latihan dan Simulasi Debat

1. Pembentukan Tim dan Penentuan Topik

Ilustrasi: Di dalam kelas, guru membagi siswa menjadi dua kelompok .

Kelompok pertama adalah Tim Pro, yang mendukung pernyataan bahwa "Penggunaan energi terbarukan harus menjadi prioritas utama pemerintah." Kelompok kedua adalah Tim Kontra, yang berargumen bahwa "Penggunaan energi fosil masih lebih praktis dan

ekonomis untuk saat ini." Setiap siswa diberi tugas untuk melakukan riset tentang posisi mereka.

2. Riset dan Persiapan Argumen

Ilustrasi: Siswa-siswa dari kedua tim berkumpul di perpustakaan. Tim Pro memeriksa laporan penelitian yang menunjukkan manfaat energi terbarukan untuk lingkungan dan perekonomian jangka panjang. Sementara itu, Tim Kontra mencari statistik yang menunjukkan biaya dan efisiensi penggunaan energi fosil. Setiap siswa mencatat poin penting dan menyiapkan argumen yang mendukung posisi mereka.

3. Simulasi Debat

Ilustrasi: Hari debat tiba, dan kelas diatur menjadi arena debat. Di depan kelas, ada dua meja, satu untuk masing-masing tim. Tim Pro memulai dengan menyampaikan argumen mereka, menggunakan data dan contoh yang telah dipersiapkan. Tim Kontra kemudian memberikan argumen balasan, menunjukkan kelemahan dalam argumen lawan. Semua siswa mendengarkan dengan seksama, mencatat poin-poin penting.

4. Penyampaian dan Umpan Balik

Ilustrasi: Setelah sesi debat selesai, guru memfasilitasi diskusi reflektif. Siswa duduk dalam lingkaran dan saling memberikan umpan balik. Seorang siswa dari Tim Pro menyampaikan, "Saya merasa kami bisa lebih memperkuat argumen kami dengan lebih banyak bukti konkret." Seorang siswa dari Tim Kontra menambahkan, "Kami seharusnya lebih fokus pada aspek ekonomi untuk menambah kekuatan argumen kami." Guru memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

5. Pengulangan dan Variasi Latihan

Ilustrasi: Setelah debat pertama, guru mengumumkan bahwa debat kedua akan dilakukan minggu depan dengan topik baru: "Apakah pendidikan online lebih efektif daripada pendidikan tatap muka" Siswa terlihat antusias dan mulai mempersiapkan diri untuk debat berikutnya, menggunakan pengalaman dari debat sebelumnya untuk memperbaiki argumen dan penyampaian mereka.

6. Role Playing dan Simulasi Situasi Nyata

Ilustrasi: Dalam latihan mendatang, guru meminta beberapa siswa untuk berperan sebagai tokoh terkenal dalam isu-isu sosial, seperti aktivis lingkungan atau pakar pendidikan. Mereka harus menyampaikan pandangan mereka tentang topik debat.

2.5 PEMBENTUKAN KELOMPOK DEBAT

Pada bagian ini akan dilakukan pembentukan kelompok debat. Langkah awal yang bisa dilakukan adalah dengan menyusun kelompok yang terdiri dari tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab dan peran yang jelas, seperti pembicara utama, peneliti, dan pemberi argumen penyanggah. Setelah kelompok terbentuk, berikutnya adalah menentukan topik yang akan dibahas dalam debat. Pastikan bahwa setiap anggota memahami posisi mereka, apakah mereka berada di pihak afirmasi atau oposisi, dan mulai mempersiapkan argumen mereka masing-masing.

2.6 STUDI KASUS DAN PEMECAHAN MASALAH TEK DEBAT

Di era digital saat ini, smartphone telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa menggunakan smartphone untuk belajar, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Namun, penggunaan smartphone di sekolah menjadi topik yang kontroversial. Beberapa pihak mendukung penggunaannya sebagai alat bantu belajar, sementara yang lain khawatir akan dampak negatifnya terhadap konsentrasi dan interaksi sosial. Masalah utama yang perlu dibahas adalah: "Apakah penggunaan smartphone di sekolah harus diizinkan" Ini melibatkan beberapa poin penting:

- a) Apakah smartphone membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar, atau justru mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran
- b) Bagaimana penggunaan smartphone mempengaruhi interaksi sosial siswa Apakah mereka lebih cenderung berkomunikasi secara langsung atau lebih memilih komunikasi melalui media sosial.

c) Bagaimana siswa bisa menggunakan smartphone secara bertanggung jawab di lingkungan sekolah

Dalam debat ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok: Tim Pro yang mendukung penggunaan smartphone di sekolah dan Tim Kontra yang menentang penggunaannya. Setiap tim akan melakukan riset, mempersiapkan argumen, dan berlatih debat.

Argumen Tim Pro

- a) **Alat Pembelajaran:** Smartphone dapat digunakan sebagai alat bantu belajar. Aplikasi pendidikan dan akses ke internet memungkinkan siswa untuk mencari informasi dan belajar secara mandiri.
- b) **Komunikasi yang Efisien:** Dengan smartphone, siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, sehingga memudahkan kolaborasi dalam proyek.
- c) **Keterampilan Digital:** Menggunakan smartphone di sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka.

Argumen Tim Kontra

- a) **Gangguan Fokus:** Penggunaan smartphone di kelas dapat mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran. Banyak siswa lebih tertarik untuk bermain game atau berselancar di media sosial daripada memperhatikan guru.
- b) **Dampak Negatif pada Interaksi Sosial:** Siswa yang terlalu bergantung pada smartphone mungkin kurang berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka, yang dapat mengurangi keterampilan sosial.
- c) **Kecanduan Teknologi:** Ada risiko siswa menjadi kecanduan smartphone, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka

Setelah persiapan, siswa melakukan simulasi debat di depan kelas. Masing-masing tim menyampaikan argumen mereka, memberikan contoh, dan merespons pertanyaan dari lawan. Proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum dan berpikir cepat dalam situasi yang dinamis.

2.7 EVALUASI PEMBELAJARAN TEKS DEBAT DENGAN PROBLEM BASED LEARNING

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata. Dalam konteks pembelajaran teks debat, PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan berargumentasi. Evaluasi dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting untuk menilai efektivitas metode PBL dan membantu guru dalam merencanakan langkah selanjutnya. Evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai cara untuk memahami proses yang dilalui siswa. Dalam konteks pembelajaran teks debat, evaluasi membantu guru untuk:

- 1) Mengukur Kemajuan Siswa Dengan mengevaluasi keterampilan debat, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan menyusun argumen, mendengarkan, dan merespons.
- 2) Memberikan Umpan Balik Konstruktif yang diberikan guru memungkinkan siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan.
- 3) Hasil evaluasi dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kriteria Evaluasi Pembelajaran Teks Debat

Dalam evaluasi pembelajaran teks debat dengan PBL, beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Kualitas Argumen

Argumen yang disampaikan siswa harus kuat, logis, dan didukung oleh bukti yang relevan. Kualitas argumen menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan debat.

b. Kemampuan Berbicara di Depan Umum

Keterampilan berbicara di depan umum meliputi kejelasan, intonasi, dan kepercayaan diri siswa saat menyampaikan argumen. Ini penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

c. Kemampuan Mendengarkan dan Merespons

Siswa harus mampu mendengarkan argumen lawan dengan baik dan memberikan respons yang relevan. Keterampilan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam berargumentasi secara konstruktif.

d. Kerja Sama Tim

Dalam PBL, kolaborasi antar anggota tim sangat penting. Evaluasi ini menilai seberapa baik siswa bekerja dalam kelompok dan kontribusi masing-masing anggota.

e. Refleksi Diri

Siswa dapat diminta untuk melakukan refleksi mengenai proses belajar mereka, termasuk apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat memperbaiki keterampilan mereka di masa mendatang

Proses Evaluasi

Proses evaluasi dalam pembelajaran teks debat dengan PBL meliputi beberapa langkah:

a. Observasi Selama Debat

Guru melakukan pengamatan langsung selama simulasi debat untuk menilai kinerja siswa. Pengamatan ini memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam berargumentasi.

b. Penilaian Teman Sebaya

Siswa melakukan penilaian terhadap teman sekelas mereka. Metode ini melatih siswa untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kriteria debat yang baik.

c. Rubrik Penilaian

Guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang jelas untuk mengevaluasi siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Rubrik ini memberikan panduan objektif dan terstruktur untuk penilaian.

d. Refleksi dan Umpan Balik

Setelah debat, siswa diminta untuk menulis refleksi tentang kinerja mereka, sementara guru memberikan umpan balik untuk membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki.

Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pembelajaran teks debat dengan PBL menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan debat siswa. Siswa yang awalnya kesulitan menyusun argumen mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam hal kejelasan dan kekuatan argumen. Beberapa hasil yang diperoleh dari evaluasi antara lain:

a. Peningkatan Kualitas Argumen

Banyak siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun argumen yang logis dan berbasis bukti.

b. Perbaikan Keterampilan Berbicara

Siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara di depan umum.

c. Meningkatnya Kemampuan Mendengarkan Siswa

menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengarkan dan memberikan respons yang konstruktif terhadap argumen lawan.

d. Kolaborasi yang Lebih Baik

Kerja sama dalam kelompok juga meningkat, dengan siswa lebih aktif berkontribusi dalam diskusi.

Evaluasi pembelajaran teks debat dengan pendekatan Problem Based Learning adalah bagian penting dalam proses pengajaran. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat mengukur kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan debat siswa, dan rekomendasi yang diberikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar berargumentasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

2.8 RANGKUMAN

1. Identifikasi masalah dalam teks debat adalah langkah fundamental yang sangat penting untuk memastikan bahwa diskusi yang akan dilakukan berjalan efektif dan bermakna

2. Beberapa teknik berdebat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan argumen:

- a) Penguasaan materi
- b) Struktur argumen yang jelas
- c) Menggunakan Teknik Retorika
- d) Mengantisipasi Argumen Lawan
- e) Penyampaian yang Percaya Diri
- f) Menggunakan analogi
- g) Mendengarkan dengan Aktif
- h) Meminta umpan balik

3. Langkah langkah simulasi debat:

- a) Pembentukan Tim dan Penentuan Topik
- b) Riset
- c) Simulasi debat
- d) Penyampaian dan Umpan Balik
- e) Pengulangan dan Variasi Latihan
- f) Simulasi Situasi Nyata

4. Dalam evaluasi pembelajaran teks debat dengan PBL, beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Kualitas Argumen
- b) Kemampuan Berbicara di Depan Umum
- c) Kemampuan Mendengarkan dan Merespons
- d) Kerja Sama Tim
- e) Refleksi Diri

2.9 TUGAS KELOMPOK

Untuk menyelesaikan tugas ini. Buatlah kelompok belajar. Setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam sebuah teks debat yang diberikan, serta menganalisis teknik berdebat yang digunakan dalam teks tersebut.

1. Identifikasi Masalah Teks Debat:

- a) Pilihlah sebuah topik debat yang relevan dengan situasi sosial atau isu terkini. Identifikasi masalah utama yang diangkat dalam teks debat tersebut.
- b) Analisis bagaimana masalah tersebut disusun dalam argumen pro dan kontra pada teks debat. Apakah argumen yang disajikan cukup kuat dan logis. Jelaskan dengan bukti dari teks.
- c) Bagaimana cara menemukan titik lemah dalam argumen lawan debat berdasarkan masalah yang diangkat dalam teks debat. Berikan contoh dari teks debat yang telah Anda pelajari.

2. Struktur dan Pengembangan Teks Debat:

- a) Jelaskan struktur teks debat yang ideal. Apa saja komponen yang harus ada dalam pembukaan, tubuh, dan penutupan teks debat
- b) Buatlah rancangan teks debat dari masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, dengan memasukkan argumen utama dan dukungan data yang relevan.

3. Teknik Berdebat yang Efektif:

- a) Sebutkan dan jelaskan minimal tiga teknik berdebat yang efektif. Bagaimana teknik-teknik ini dapat membantu memperkuat posisi Anda dalam sebuah debat
- b) Diskusikan bagaimana penggunaan evidence (bukti) dan reasoning (penalaran) yang baik dapat mendukung argumen dalam debat. Berikan contoh penerapannya dalam debat yang telah Anda analisis.
- c) Bagaimana cara mengatasi argumen lawan yang menyerang kelemahan argumen Anda. Identifikasi teknik refutasi yang tepat dalam konteks tersebut.

2.10 SOAL PILIHAN BERGANDA

Suatu hari di kelas Bahasa Indonesia, para siswa sedang mempelajari materi tentang teks debat. Guru mereka, Bu Nina, menjelaskan pentingnya berlatih debat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan berargumen secara logis. Ia membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan topik debat yang akan mereka diskusikan. Salah satu kelompok mendapat topik mengenai "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa." Kelompok ini kemudian mulai mempersiapkan argumen mereka. Di sisi afirmasi, mereka berpendapat bahwa media sosial dapat membantu meningkatkan prestasi akademik karena menyediakan akses informasi yang luas. Sebaliknya, kelompok oposisi berpendapat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan bisa mengganggu konsentrasi belajar. Sambil mendengarkan argumen mereka, Bu Nina meminta setiap kelompok untuk memerhatikan struktur teks debat yang benar, seperti pembukaan, penyampaian argumen, hingga kesimpulan. Ia juga mengingatkan pentingnya menggunakan fakta dan data sebagai dasar argumen. Setelah selesai, masing-masing kelompok harus mempresentasikan argumen mereka di depan kelas, sementara kelompok lain akan memberikan tanggapan sebagai bentuk debat interaktif.

Berikut adalah lima soal pilihan ganda terkait dengan teks paragraf di atas:

1. Apa tujuan utama dari pembelajaran teks debat di kelas
 - a. Mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum
 - b. Mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis
 - c. Menghafal fakta dan data secara detail
 - d. Mengajarkan cara menulis makalah penelitian
 - e. Meningkatkan kemampuan bekerja dalam kelompok dan kolaborasi
2. Menurut kelompok afirmasi dalam cerita, mengapa media sosial dapat meningkatkan prestasi akademik
 - a. Media sosial membantu siswa bersosialisasi lebih baik
 - b. Media sosial memberikan akses informasi yang lebih luas
 - c. Media sosial meningkatkan kemampuan komunikasi siswa

d. Media sosial mengurangi waktu belajar siswa

e. Media sosial memungkinkan kolaborasi dalam proyek belajar

3. Apa argumen utama yang disampaikan kelompok oposisi terkait dampak media sosial

- a. Media sosial dapat meningkatkan kreativitas siswa
- b. Media sosial mengganggu konsentrasi belajar siswa
- c. Media sosial mempermudah kolaborasi antar siswa
- d. Media sosial meningkatkan interaksi antara siswa dan guru
- e. Media sosial berpotensi menyebabkan penyebaran informasi yang salah

4. Apa saja elemen penting dalam struktur teks debat yang harus diperhatikan siswa

- a. Pembukaan, penyampaian argumen, dan kesimpulan
- b. Pendahuluan, daftar isi, dan referensi
- c. Judul, penjelasan, dan kesimpulan
- d. Pengantar, analisis, dan referensi
- e. Pengenalan isu, rebuttal, dan penutup

5. Mengapa penggunaan fakta dan data penting dalam debat

- a. Agar debat lebih panjang
- b. Untuk mendukung argumen dengan bukti yang kuat
- c. Agar penonton lebih tertarik pada debat
- d. Untuk membuat kesimpulan lebih cepat
- e. Agar argumen terlihat lebih kredibel dan terpercaya

Di kelas Bahasa Indonesia, Pak Arif memulai pembelajaran mengenai teks debat. Beliau menjelaskan bahwa debat merupakan cara yang baik untuk melatih kemampuan berbicara, berpikir kritis, serta mempertahankan argumen dengan data dan logika yang kuat. Hari itu, Pak Arif membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan topik debat untuk didiskusikan. Salah satu topik yang diberikan adalah "Apakah Penggunaan Ponsel di Sekolah Harus Dilarang". Kelompok yang berada di pihak afirmasi berpendapat bahwa ponsel dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menyebabkan kecanduan media sosial,

sehingga perlu dilarang di sekolah. Mereka juga menekankan pentingnya fokus dalam belajar tanpa distraksi dari gadget.

Di sisi lain, kelompok oposisi menolak larangan tersebut dengan argumen bahwa ponsel bisa dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang efektif, seperti untuk mencari informasi, belajar online, dan mengakses aplikasi edukasi. Pak Arif kemudian mengingatkan semua kelompok untuk menyusun argumen mereka dengan memperhatikan struktur teks debat yang tepat, dimulai dari pengantar, argumen utama, tanggapan, hingga kesimpulan. Setelah melakukan riset dan berdiskusi, setiap kelompok pun bersiap untuk mempresentasikan argumen mereka dalam debat di depan kelas. Dalam debat ini, Pak Arif mengamati bagaimana setiap kelompok menggunakan data dan fakta untuk mendukung argumen mereka, serta bagaimana mereka menyusun tanggapan atas argumen lawan.

Dari cerita tersebut akan terdapat lima soal pilihan ganda yaitu:

6. Mengapa kelompok afirmasi berpendapat bahwa penggunaan ponsel di sekolah harus dilarang
 - a. Ponsel mengganggu konsentrasi dan menyebabkan kecanduan
 - b. Ponsel mahal dan tidak semua siswa memilikinya
 - c. Ponsel mempersulit komunikasi antar siswa
 - d. Ponsel dapat menyebabkan kerusakan fisik pada siswa
 - e. Ponsel berpotensi menjadi sumber bullying dan konflik sosial
7. Apa argumen utama kelompok oposisi terkait penggunaan ponsel di sekolah
 - a. Ponsel digunakan untuk bermain game saat belajar
 - b. Ponsel dapat membantu dalam proses pembelajaran
 - c. Ponsel membuat siswa lebih mandiri
 - d. Ponsel meningkatkan interaksi sosial di sekolah
 - e. Ponsel memberikan akses cepat ke informasi dan sumber belajar
8. Struktur apa yang harus diperhatikan dalam menyusun teks debat
 - a. Judul, pendahuluan, dan kesimpulan
 - b. Pengantar, argumen utama, tanggapan, dan kesimpulan
 - c. Daftar isi, pengantar, dan referensi

- d. Penyampaian argumen dan kesimpulan tanpa pengantar
 - e. Pengenalan isu, argumen, bukti pendukung, dan penutup
9. Apa manfaat utama ponsel menurut kelompok oposisi
- a. Untuk hiburan dan relaksasi selama jam pelajaran
 - b. Sebagai alat komunikasi antar siswa
 - c. Sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif
 - d. Untuk menyimpan data pribadi siswa
 - e. Memberikan akses ke sumber belajar online dan informasi terkini
10. Apa tujuan dari pembelajaran debat menurut Pak Arif
- a. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa
 - b. Untuk melatih kemampuan berbicara dan berpikir kritis
 - c. Agar siswa bisa lebih cepat mengerjakan tugas sekolah
 - d. Agar siswa bisa berinteraksi dengan teman-temannya
 - e. Untuk membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat

Di kelas Bahasa Indonesia, Pak Joko memperkenalkan konsep teks debat kepada siswanya. Ia menjelaskan bahwa debat tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mengemukakan pendapat dengan argumentasi yang logis dan berbasis data. Hari itu, beliau membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing dengan topik yang berbeda. Salah satu kelompok mendapatkan topik yang menarik, yaitu "Apakah Pendidikan Karakter Perlu Diterapkan di Sekolah"

Kelompok yang mendukung pendidikan karakter berpendapat bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Mereka percaya bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Di sisi lain, kelompok yang menentang mengklaim bahwa fokus utama sekolah seharusnya adalah akademis, dan pendidikan karakter bisa menjadi distraksi dari materi pelajaran inti.

Setelah mendiskusikan argumen masing-masing, Pak Joko memberikan waktu bagi setiap kelompok untuk melakukan riset dan menyusun presentasi.

Ia menekankan pentingnya penggunaan data dan contoh konkret dalam mendukung setiap argumen. Ketika waktu debat tiba, suasana di kelas menjadi sangat hidup. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumen mereka dengan percaya diri, saling bertukar pandangan dan memberikan tanggapan atas argumen lawan.

Debat tersebut berlangsung dengan interaksi yang menarik, di mana siswa belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Di akhir sesi, Pak Joko memberikan umpan balik tentang bagaimana cara mereka berdebat dan apa yang bisa diperbaiki di lain waktu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berargumentasi, tetapi juga membangun rasa saling menghormati di antara siswa.

Dari cerita ini akan terdapat lima soal pilihan ganda yaitu:

11. Apa topik yang dibahas oleh kelompok yang mendukung pendidikan karakter
 - a. Pentingnya nilai-nilai moral dalam pendidikan
 - b. Fokus utama pada materi akademis
 - c. Kebijakan pendidikan pemerintah
 - d. Keterampilan praktis di sekolah
 - e. Peran pendidikan karakter dalam membentuk masyarakat yang baik
12. Mengapa kelompok yang menentang pendidikan karakter berpendapat bahwa hal tersebut tidak perlu
 - a. Karena sudah ada nilai-nilai karakter di rumah
 - b. Karena pendidikan karakter mengganggu pelajaran akademis
 - c. Karena siswa tidak tertarik pada pendidikan karakter
 - d. Karena mereka tidak memahami konsepnya
 - e. Karena pendidikan karakter dianggap tidak efektif dalam praktik
13. Apa yang ditekankan oleh Pak Joko dalam persiapan debat
 - a. Pentingnya berbicara dengan percaya diri
 - b. Penggunaan data dan contoh konkret
 - c. Menghafal argumen tanpa riset
 - d. Memastikan semua siswa berbicara

e. Mengembangkan argumen yang logis dan koheren

14. Apa manfaat dari kegiatan debat di kelas menurut Pak Joko
 - a. Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum
 - b. Mengajari siswa cara berbohong dengan baik
 - c. Membangun rasa persaingan antar siswa
 - d. Mendorong siswa untuk berbicara lebih cepat
 - e. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa
15. Apa yang menjadi fokus utama kelompok yang mendukung pendidikan karakter
 - a. Meningkatkan nilai akademik siswa
 - b. Membentuk individu yang lebih baik dan bertanggung jawab
 - c. Mempersiapkan siswa untuk ujian nasional
 - d. Mengajarkan keterampilan praktis untuk pekerjaan
 - e. Menanamkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari

Di sebuah sekolah menengah, terdapat sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang sangat populer di kalangan siswa, yaitu klub debat. Di bawah bimbingan Ibu Lina, seorang guru bahasa Indonesia yang berpengalaman, klub ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah kemampuan berbicara, berargumen, dan berpikir kritis. Setiap tahun, klub debat mengadakan kompetisi internal yang diikuti oleh seluruh angkatan. Pada tahun ini, tema debat yang dipilih adalah "Apakah Teknologi Membawa Dampak Positif atau Negatif dalam Kehidupan Sehari-hari". Seluruh anggota klub dibagi menjadi dua tim, yaitu tim afirmasi yang mendukung bahwa teknologi memberikan dampak positif, dan tim oposisi yang berargumen sebaliknya. Anggota klub sangat antusias mempersiapkan argumen mereka, melakukan riset, dan mengumpulkan data untuk memperkuat posisi masing-masing.

Ibu Lina memberikan arahan dan tips kepada para siswa tentang cara mengatasi argumen lawan dan pentingnya menjaga sikap saling menghormati selama debat. Debat berakhir dengan hasil yang sangat seru, dan Ibu Lina mengingatkan semua siswa bahwa tujuan utama dari debat bukanlah untuk menang, tetapi untuk belajar menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Di akhir sesi, Ibu Lina memuji kerja keras semua anggota klub dan mengumumkan bahwa mereka akan mengadakan kompetisi antar sekolah di bulan depan. Para siswa pun bersemangat untuk mempersiapkan diri, memahami bahwa pengalaman ini bukan hanya tentang berdebat, tetapi juga tentang belajar dan tumbuh sebagai individu.

Dari cerita ini, berikut adalah lima soal pilihan ganda antara lain:

16. Apa tema debat yang dipilih oleh klub debat tahun ini
 - a. Peran pendidikan dalam masyarakat
 - b. Dampak positif dan negatif teknologi
 - c. Kesehatan mental di kalangan remaja
 - d. Pentingnya olahraga di sekolah
 - e. Perubahan iklim dan tanggung jawab generasi muda
17. Apa argumen utama yang disampaikan Rina dalam tim afirmasi
 - a. Teknologi mengurangi kemampuan komunikasi antar individu
 - b. Teknologi membantu meningkatkan efisiensi dan akses informasi
 - c. Teknologi mengganggu konsentrasi belajar siswa
 - d. Teknologi menyebabkan ketergantungan berlebih
 - e. Teknologi memperluas kesempatan belajar di luar kelas
18. Apa yang dikhawatirkan Andi sebagai argumen dari tim oposisi
 - a. Dampak positif dari teknologi dalam pendidikan
 - b. Ketergantungan pada teknologi dan isolasi sosial
 - c. Keberadaan teknologi yang semakin mahal
 - d. Banyaknya informasi yang tidak akurat
 - e. Pengurangan interaksi sosial secara langsung
19. Apa yang ditekankan Ibu Lina selama sesi debat
 - a. Pentingnya menjuarai kompetisi
 - b. Menang dan kalah dalam debat
 - c. Sikap saling menghormati dan menghargai pendapat
 - d. Menghafal argumen tanpa riset
 - e. Pentingnya kolaborasi dan kerja tim selama debat

20. Apa rencana Ibu Lina setelah debat tersebut

- a. Menghentikan kegiatan klub debat
- b. Mengadakan kompetisi antar sekolah
- c. Mengganti tema debat untuk minggu berikutnya
- d. Meminta siswa untuk berdebat secara individu
- e. Mengadakan sesi evaluasi untuk meningkatkan keterampilan debat siswa

Di sebuah desa kecil, terdapat sekolah yang dikenal dengan keaktifan siswa-siswanya dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang paling diminati adalah klub debat, yang dipimpin oleh Bapak Ahmad, seorang guru yang antusias dan berpengalaman. Setiap semester, klub ini mengadakan kompetisi untuk melatih kemampuan berargumentasi siswa.

Pada semester ini, tema yang diangkat adalah "Apakah Pemanasan Global Menjadi Ancaman Serius bagi Kehidupan Manusia" Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok memiliki waktu satu bulan untuk mempersiapkan argumen mereka. Masing-masing kelompok diharapkan untuk melakukan riset mendalam dan mencari data relevan untuk mendukung pandangan mereka. Kelompok yang mendukung bahwa pemanasan global merupakan ancaman serius terdiri dari Siti, Rahmat, dan Yuni. Mereka menggali berbagai sumber yang menunjukkan bagaimana pemanasan global dapat menyebabkan bencana alam yang lebih sering, peningkatan permukaan air laut, dan dampak buruk bagi kesehatan manusia. Siti, yang paling bersemangat, berpendapat bahwa jika tindakan tidak segera diambil, generasi mendatang akan menghadapi konsekuensi yang sangat serius.

Pada semester ini, tema yang diangkat adalah "Apakah Pemanasan Global Menjadi Ancaman Serius bagi Kehidupan Manusia" Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok memiliki waktu satu bulan untuk mempersiapkan argumen mereka. Masing-masing kelompok diharapkan untuk melakukan riset mendalam dan mencari data relevan untuk mendukung pandangan mereka.

Kelompok yang mendukung bahwa pemanasan global merupakan ancaman serius terdiri dari Siti, Rahmat, dan Yuni. Mereka menggali berbagai sumber yang menunjukkan bagaimana pemanasan global dapat menyebabkan bencana alam yang lebih sering, peningkatan permukaan air laut, dan dampak buruk bagi kesehatan manusia. Siti, yang paling bersemangat, berpendapat bahwa jika tindakan tidak segera diambil, generasi mendatang akan menghadapi konsekuensi yang sangat serius.

Di sisi lain, kelompok yang menentang pandangan tersebut, terdiri dari Budi, Tina, dan Joko, berargumen bahwa banyak proyeksi mengenai pemanasan global berlebihan dan tidak didukung oleh data yang solid. Mereka menunjukkan bahwa ada juga beberapa manfaat dari perubahan iklim, seperti peningkatan hasil pertanian di beberapa wilayah. Budi, yang ahli dalam statistik, menampilkan grafik yang menunjukkan data hasil pertanian yang meningkat di daerah tertentu.

Saat hari debat tiba, suasana di sekolah sangat antusias. Siswa-siswa lain, serta beberapa guru, datang untuk menyaksikan kompetisi ini. Setiap kelompok mempresentasikan argumen mereka dengan percaya diri dan saling memberikan tanggapan. Bapak Ahmad berperan sebagai moderator, memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbicara.

Debat berjalan sengit, dengan masing-masing kelompok mempertahankan posisi mereka. Setelah sesi debat berakhir, Bapak Ahmad memberikan umpan balik yang positif dan mendorong siswa untuk terus mengembangkan keterampilan berargumen mereka. Ia juga mengingatkan mereka bahwa penting untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, meskipun berbeda.

Dengan semangat baru, siswa-siswa tersebut berkomitmen untuk terus belajar dan berlatih, menyadari bahwa debat bukan hanya tentang menang atau kalah, tetapi juga tentang pengembangan diri dan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu penting di dunia.

Dari cerita ini, berikut adalah lima soal pilihan ganda yaitu

21. Apa tema debat yang diangkat oleh klub debat tahun ini

a. Dampak teknologi terhadap pendidikan

b. Pemanasan global sebagai ancaman serius

- c. Peran seni dalam pendidikan
 - d. Pentingnya olahraga di sekolah
 - e. Kesehatan mental di kalangan remaja
22. Siapa anggota kelompok yang mendukung bahwa pemanasan global merupakan ancaman serius
- a. Budi, Tina, dan Joko
 - b. Siti, Rahmat, dan Yuni
 - c. Siti, Budi, dan Joko
 - d. Rahmat, Tina, dan Joko
 - e. Budi, Siti, dan Rahmat
23. Apa argumen utama yang diajukan kelompok penentang
- a. Pemanasan global menyebabkan penurunan hasil pertanian
 - b. Banyak proyeksi tentang pemanasan global yang berlebihan
 - c. Pemanasan global tidak berdampak pada kesehatan manusia
 - d. Perubahan iklim tidak dapat diprediksi
 - e. Solusi untuk pemanasan global terlalu mahal untuk diterapkan
24. Siapa yang menjadi moderator dalam debat tersebut
- a. Siti
 - b. Bapak Ahmad
 - c. Rahmat
 - d. Budi
 - e. Ibu Lina
25. Apa yang ditekankan Bapak Ahmad setelah debat berakhir
- a. Menang adalah hal yang terpenting
 - b. Pentingnya mendengarkan pandangan orang lain
 - c. Keterampilan berargumen tidak penting
 - d. Riset tidak diperlukan dalam debat
 - e. Proses debat adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang

Di sebuah sekolah menengah yang berkomitmen pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, Ibu Rani, seorang guru bahasa Inggris, memutuskan untuk mengadakan debat tematik dengan tema “Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Kehidupan Manusia.” Dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang isu lingkungan yang mendesak, Ibu Rani membagi siswa menjadi dua tim: tim yang mendukung bahwa perubahan iklim memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia dan tim yang meragukan dampak tersebut.

Kegiatan ini menarik perhatian banyak siswa. Tim pro, yang dipimpin oleh Lila, mengumpulkan data dan fakta mengenai dampak perubahan iklim, seperti cuaca ekstrem, peningkatan level air laut, dan dampak negatif terhadap pertanian. Mereka menyajikan video pendek yang menunjukkan bagaimana masyarakat di berbagai belahan dunia sudah mulai merasakan dampak nyata dari perubahan iklim.

Di sisi lain, tim kontra yang dipimpin oleh Budi, mengklaim bahwa perubahan iklim bukanlah masalah besar dan bahwa dampak tersebut sering kali dilebih-lebihkan. Budi mengajukan argumen bahwa adaptasi dan inovasi teknologi dapat mengatasi isu tersebut. Ia juga menyebutkan bahwa beberapa laporan ilmiah menunjukkan bahwa perubahan iklim terjadi secara alami dan bukan sepenuhnya disebabkan oleh aktivitas manusia.

Hari debat tiba, dan antusiasme siswa sangat terasa. Ibu Rani membuka acara dengan menyampaikan pentingnya mendengarkan argumen satu sama lain dengan hormat. Debat dimulai, dan kedua tim saling beradu argumen dengan semangat. Lila menekankan pentingnya tindakan segera untuk mengurangi emisi karbon, sedangkan Budi menekankan pentingnya fokus pada solusi daripada masalah. Setelah debat berakhir, Ibu Rani memberikan pujian kepada kedua tim atas persiapan dan penampilan mereka.

Ia menekankan bahwa tujuan debat adalah untuk memahami perbedaan pendapat dan pentingnya berpikir kritis. Ibu Rani juga mengumumkan bahwa mereka akan melakukan proyek lingkungan sebagai tindak lanjut dari debat, di mana siswa akan berpartisipasi dalam kampanye penghijauan di sekitar sekolah.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa, tetapi juga membangkitkan kesadaran mereka akan isu lingkungan yang kritis. Ibu Rani berharap bahwa pengalaman ini akan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Dari cerita ini di atas berikut adalah lima soal pilihan ganda:

26. Apa tema debat yang diangkat oleh Ibu Rani
 - a. Dampak teknologi pada pendidikan
 - b. Pengaruh perubahan iklim terhadap kehidupan manusia
 - c. Pentingnya olahraga di sekolah
 - d. Peran seni dalam pendidikan
 - e. Kesehatan mental dan dampaknya terhadap siswa
27. Apa argumen utama yang diajukan oleh tim pro
 - a. Perubahan iklim tidak berpengaruh pada kehidupan manusia
 - b. Perubahan iklim menyebabkan cuaca ekstrem dan peningkatan level air laut
 - c. Perubahan iklim adalah hal alami dan tidak perlu dikhawatirkan
 - d. Teknologi dapat mengatasi semua masalah
 - e. Perubahan iklim berdampak pada ketahanan pangan global
28. Apa yang dikemukakan Budi sebagai argumen tim kontra
 - a. Dampak perubahan iklim dapat diatasi dengan teknologi
 - b. Perubahan iklim tidak berbahaya
 - c. Perubahan iklim menyebabkan hilangnya pekerjaan
 - d. Semua jawaban benar
 - e. Perubahan iklim adalah isu yang dilebih-lebihkan
29. Apa pesan Ibu Rani kepada siswa setelah debat selesai
 - a. Menang adalah yang terpenting
 - b. Mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat itu penting
 - c. Hanya argumen yang kuat yang dihargai
 - d. Semua argumen harus dihafal
 - e. Pentingnya berkolaborasi dalam mencari solusi

30. Apa rencana Ibu Rani setelah debat

- a. Mengganti tema debat untuk minggu berikutnya
- b. Melakukan proyek lingkungan dan kampanye penghijauan
- c. Menghentikan kegiatan debat
- d. Menerapkan sistem penilaian baru
- e. Mengadakan sesi diskusi lanjutan tentang perubahan iklim

Di sebuah sekolah menengah atas, terdapat program debat yang menjadi favorit siswa. Tahun ini, tema debat yang diangkat adalah “Apakah Media Sosial Membawa Lebih Banyak Manfaat atau Kerugian bagi Remaja?” Ibu Maya, guru bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut, bertanggung jawab untuk mengorganisir acara ini. Ibu Maya membagi siswa menjadi dua tim: tim pro, yang berpendapat bahwa media sosial membawa lebih banyak manfaat, dan tim kontra, yang percaya bahwa media sosial lebih banyak memberikan dampak negatif. Siswa diberikan waktu dua minggu untuk mempersiapkan argumen mereka.

Tim pro, yang dipimpin oleh Nia, mengumpulkan data dan statistik yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk komunikasi, berbagi informasi, dan mengembangkan jaringan sosial. Mereka juga mengemukakan bahwa platform-platform seperti Instagram dan Twitter bisa digunakan untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu sosial penting seperti perubahan iklim dan kesehatan mental. Di sisi lain, tim kontra, yang dipimpin oleh Dani, mengumpulkan berbagai studi yang menunjukkan bagaimana media sosial dapat menyebabkan masalah seperti cyberbullying, kecanduan, dan pengaruh negatif terhadap kesehatan mental. Dani mengungkapkan kekhawatiran tentang bagaimana remaja dapat terpengaruh oleh standar kecantikan yang tidak realistis dan tekanan untuk tampil sempurna di media sosial.

Hari debat tiba, dan seluruh sekolah berkumpul di aula untuk menyaksikan acara tersebut. Ibu Maya membuka acara dengan menjelaskan tujuan debat dan pentingnya saling menghargai pendapat satu sama lain. Debat dimulai, dan kedua tim dengan antusias saling menyampaikan argumen.

Nia menunjukkan bagaimana media sosial telah membantu banyak orang dalam menemukan dukungan dan komunitas, sedangkan Dani berfokus pada bagaimana media sosial dapat merusak kesehatan mental remaja. Setelah pertukaran argumen yang intens, Ibu Maya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mereka. Banyak siswa yang terinspirasi oleh kedua tim dan berpendapat bahwa penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Di akhir acara, Ibu Maya mengajak siswa untuk mendiskusikan cara-cara positif dalam menggunakan media sosial agar dapat mengurangi dampak negatifnya. Debat ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa, tetapi juga membuka diskusi penting tentang dampak media sosial dalam kehidupan mereka. Ibu Maya berharap pengalaman ini akan membuat siswa lebih sadar dan kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi di media sosial.

Berikut ini soal pilihan berganda terkait dengan teks debat pada paragraf di atas:

31. Apa tema debat yang diangkat oleh Ibu Maya
 - a. Apakah media sosial membawa lebih banyak manfaat atau kerugian bagi remaja
 - b. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah
 - c. Dampak teknologi terhadap kesehatan mental
 - d. Peran media dalam pendidikan
 - e. Kebebasan berbicara di era digital
32. Siapa yang memimpin tim pro dalam debat tersebut
 - a. Dani
 - b. Ibu Maya
 - c. Nia
 - d. Rani
 - e. Budi
33. Apa argumen utama tim pro mengenai media sosial
 - a. Media sosial menyebabkan kecanduan
 - b. Media sosial dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dan membangun jaringan sosial
 - c. Media sosial merusak kesehatan mental

d. Media sosial hanya untuk hiburan

e. Media sosial meningkatkan kesadaran sosial dan aksi komunitas

34. Apa tujuan utama dari pembelajaran debat di sekolah

- a. Untuk memenangkan setiap argumen
- b. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis
- c. Untuk memperkenalkan siswa pada berbagai isu
- d. Untuk mengajarkan siswa cara berbohong
- e. Untuk membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat

35. Dalam sebuah debat, apa yang dimaksud dengan "argumen"

- a. Pendapat yang tidak terdukung oleh fakta
- b. Pernyataan yang didukung oleh bukti dan alasan
- c. Kumpulan semua ide yang ada dalam pikiran
- d. Semua jawaban benar
- e. Pendapat subyektif tanpa dasar yang jelas

36. Apa yang harus dilakukan peserta debat ketika mereka menghadapi argumen dari lawan

- a. Mengabaikan argumen tersebut
- b. Membalas dengan argumen yang lebih kuat dan bukti yang relevan
- c. Menyerang pribadi lawan
- d. Menghentikan debat
- e. Meminta klarifikasi jika ada yang tidak dimengerti

37. Apa manfaat dari mendengarkan tim lawan selama debat

- a. Untuk mencari kelemahan dalam argumen mereka
- b. Untuk memahami perspektif yang berbeda dan merespons dengan lebih baik
- c. Untuk merencanakan serangan balik
- d. Semua jawaban benar
- e. Untuk meningkatkan kemampuan analisis terhadap argumen

38. Apa yang dimaksud dengan "Rebuttal" dalam debat

- a. Penyampaian argumen pertama
- b. Pengulangan argumen yang telah disampaikan

- c. Penyangkalan terhadap argumen lawan
 - d. Kesimpulan dari debat
 - e. Menyampaikan argumen tambahan untuk memperkuat posisi
39. Apa yang seharusnya menjadi fokus utama saat menyusun argumen dalam debat
- a. Menggunakan bahasa yang rumit dan sulit dipahami
 - b. Mengandalkan emosi daripada logika
 - c. Menyajikan fakta dan bukti yang kuat
 - d. Menghindari topik yang sensitif
 - e. Membangun argumen yang logis dan koheren
40. Mengapa penting untuk melakukan penelitian sebelum debat
- a. Untuk mengetahui apa yang akan dibicarakan oleh lawan
 - b. Untuk mempersiapkan argumen yang berdasarkan fakta dan data
 - c. Untuk mengumpulkan informasi yang tidak relevan
 - d. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang akan dibahas
 - e. Semua Jawaban benar

2.10 SOAL ESSAY

1. Jelaskan pentingnya penguasaan materi dalam debat dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi hasil debat.
2. Diskusikan peran etika dalam debat. Mengapa penting bagi debater untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika saat berargumen
3. Analisis struktur umum dari sebuah argumen yang efektif dalam debat. Apa saja komponen yang harus ada dan bagaimana setiap komponen berkontribusi terhadap kekuatan argumen tersebut
4. Bagaimana teknik retorika dapat digunakan dalam debat untuk memperkuat argumen Berikan contoh teknik retorika yang sering digunakan dan bagaimana penerapannya dapat mempengaruhi audiens.
5. Evaluasi dampak pengalaman debat terhadap keterampilan komunikasi siswa. Dalam pandangan Anda, bagaimana keterampilan yang diperoleh melalui debat dapat diterapkan

di luar lingkungan akademis

6. Diskusikan perbedaan antara debat formal dan informal. Apa saja karakteristik masing-masing dan bagaimana cara peserta menyesuaikan pendekatan mereka dalam setiap jenis debat

7. Uraikan tantangan yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran debat. Bagaimana cara mengatasi tantangan-tantangan tersebut untuk meningkatkan keterampilan debat siswa

8. Jelaskan peran feedback dalam proses pembelajaran debat. Bagaimana umpan balik dari guru dan rekan sejawat dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan debat mereka

9. Analisis pengaruh media sosial terhadap praktik debat di kalangan siswa. Bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk melatih keterampilan debat, dan apa potensi risikonya

10. Diskusikan bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran debat dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Apa saja alat atau aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung debat, dan bagaimana cara penggunaannya dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Aqilah, Y., Anandi, M. R., Alfitri, N., Ulayya, V. N., Munadziroh, A. H., Salsabila, D. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Teks Debat Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 145–172.

Budiyanti, F., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi. *Jurnal Kibasp (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 154–166.

Diana, P. Z. (2022). Desain Pengembangan E-Modul Pembelajaran Teks Debat Di Sma Kelas X. *Jurnal Nusantara Raya*, 1(2), 87–92.

Ellyas, A. R., Rita, R., & Kartika, R. (2024). Inovasi Bahan Ajar Teks Debat Berbasis Etnis Batak Toba Dengan Bantuan Aplikasi Pada Siswa Kelas X Smks Tarbiyah Islamiyah. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(2), 116–120.

Faradi, A. A. (2015). Kajian Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik Pada Teks Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2014-2019 Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Wacana Di Sekolah. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 233–249.

Ghonia, A. Z., & Naryatmojo, D. L. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Debat Bermuatan Prinsip Kesantunan Berbahasa Bagi Peserta Didik Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 78–84.

Harapit, S. (2018). Peranan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 912–917.

Hidayah, E. N. (2024). Analisis Buku Teks Bahasa Dan Sastra Indonesia Sma Kelas Xi Dalam Teori Greene Dan Petty. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 8(1), 395–401.

Mahmudah, S. (2023).

Pengaruh Penggunaan Media Video Lomba Debat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Debat Siswa Kelas X Man 3 Kota Padang. Universitas Negeri Padang.

Masykuri, M., & Prayitno, B. A. (2024). Model Socioscientific Problem Based Learning With Flipped Classroom (Spblfc): Disertai Contoh Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. Penerbit Nem.

Mawarni, A. R. S., & Sumardi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Berbantuan Media Padlet Terhadap Hasil Belajar Teks Debat. *Kabastra: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(1).

Muslihah, N. N., & Febrianto, R. (2017). Pematuhan Dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Kibasp (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1(1), 99–118.

Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 4(1), 194–202.

Nurahmat, S. D. (2019). Pembelajaran Menganalisis Isi Teks Debat Berorientasi Pada Mosi Dan Argumentasi Dengan Menggunakan Metode Creative Problem Solving Pada Siswa Kelas X Sma Nusantara Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. Fkip Unpas.

Nurlaelah, I., Widodo, A., Redjeki, S., & Rahman, T. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Ilmiah Peserta Didik Pada Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja Berbasis Riset Terintegrasi Keterampilan Proses Sains. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 194–201.

Ramadhani, R. B., Hartati, D., & Syafroni, R. N. (2022). Antonimi Pada Debat Pilkada Calon Bupati Karawang Tahun 2020 Serta Implementasinya Terhadap Bahan Ajar Teks Debat. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 134–140.

Sandi, A. T., Haryanti, Y., Gusfika, O., Noermanzah, N., & Suryadi, S. (2022).

Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Dalam Menerapkan Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Pada Materi Teks Debat Di Sma.

Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 5(2), 433–444.

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 1(2), 99–108.

Wulandari, P. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Teks Debat Berbantuan E-Modul Di Smk Negeri 3 Yogyakarta: Kebijakan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 2(1), 8–14.

Penutup

Buku pengayaan ini disusun sebagai panduan sekaligus sumber belajar tambahan bagi siswa dalam memahami dan menguasai teks debat dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Melalui berbagai penjelasan, contoh, latihan, serta tugas kelompok yang disajikan, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam menyusun argumen yang logis, kritis, dan berbasis data, serta mampu menyampaikan gagasan mereka secara persuasif dan terstruktur.

Debat bukan hanya aktivitas akademis, melainkan juga sarana penting untuk menumbuhkan sikap kritis, kemampuan berpikir analitis, dan keterampilan komunikasi. Dengan berlatih berdebat, siswa akan terbiasa menghadapi perbedaan pendapat secara terbuka, menghargai pandangan orang lain, dan mencari solusi bersama melalui dialog yang sehat. Pendekatan PBL yang diterapkan dalam buku ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, penulis berharap buku pengayaan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Semoga buku ini tidak hanya menjadi bekal bagi siswa untuk berprestasi di sekolah, tetapi juga menjadi dasar yang kuat dalam menghadapi tantangan di masa depan yang menuntut kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah yang baik.

